

**ANALISIS KUALITAS BUTIRAN SOAL ULANGAN SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN PENJASORKES MTS NEGERI 2 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
Ridwan Afif
15601241038

PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019

**ANALISIS KUALITAS BUTIRAN SOAL ULANGAN SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN PENJASORKES MTs NEGERI 2 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh :
Ridwan Afif
NIM. 15601241038

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seberapa baik kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa soal ujian, kunci jawaban, dan lembar jawab peserta didik. Selanjutnya data tersebut diinput dan diolah menggunakan program Anates versi 4.09. Sampel penelitian adalah seluruh peserta didik berjumlah 106 peserta didik.

Hasil analisis kualitas butir soal menunjukkan bahwa soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dari total 40 butir soal pilihan ganda, ditinjau dari segi tingkat kesukaran menunjukkan 5 butir soal (12,5%) berkategori sukar, 13 butir soal (32,5%) berkategori sedang, dan 22 butir soal (50%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, didapatkan 15 butir soal (37,5%) berkategori jelek, 14 butir soal (35%) berkategori sedang, dan 11 butir soal (27,5%) berkategori baik. Ditinjau dari efektivitas pengecoh, didapat sebanyak 33 butir soal (82,5%) berkategori sangat baik, 4 butir soal (10%) berkategori baik, 2 butir soal (5%) berkategori kurang baik, dan 1 butir soal (2,5%) berkategori tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas butir soal UAS Semester Genap memiliki tingkat kesukaran yang kurang baik, tingkat daya pembeda yang kurang baik dan tingkat efektivitas pengecoh yang sangat baik.

Kata kunci: *Evaluasi, Kualitas Butir soal, MTs Negeri 2 Sleman*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Afif

NIM : 15601241038

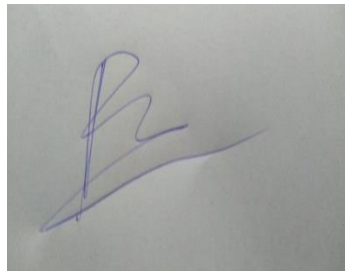
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Analisa Kualitas Butiran Soal Ulangan Semester Genap
Mata Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs
Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tandatangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 12 Desember 2018
Yang Menyatakan,



Ridwan Afif
NIM. 15601241038

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**ANALISI KUALITAS BUTIRAN SOAL ULANGAN SEMESTER GENAP
MATA PELAJARAN PENJASORKES MTs NEGERI 2 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**


Disusun oleh:

Ridwan Afif
NIM. 15601241038

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

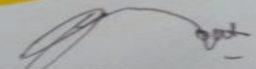
Yogyakarta, 12 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS KUALITAS BUTIRAN SOAL ULANGAN SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN PENJASORKES MTs NEGERI 2 SLEMAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Disusun Oleh:

Ridwan Afif

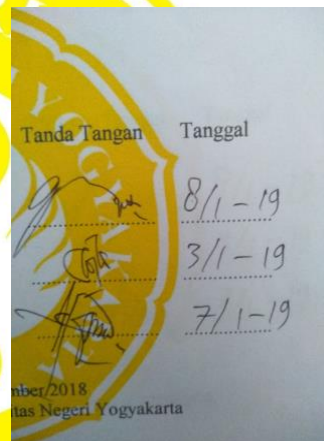
NIM. 15601241038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 27 Desember 2018

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan
Drs. Ngatman, M.Pd.	Ketua Penguji
Dr. Hari Yulianto, M.Kes.	Penguji Utama
Jaka Sunardi, M. Kes.	Sekretaris Penguji



Yogyakarta, Januari 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 19640707 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

1. Tidak Ada yang Tidak Mungkin Kalau Tuhan Sudah Berkehendak.

(Ridwan Afif)

2. Yakinlah Kau Bisa dan Kau Sudah Separuh Jalan Menuju ke Sana.

(Theodore Roosevelt)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orang tua saya tercinta yaitu Bapak Tarman dan Ibu Warsiti yang selalu memanjatkan doa, memberikan dorongan dan motivasi. Untuk Kakakku tercinta Solicha Ambar Wati dan Ratna Rosalina yang selalu memberikan bantuan tanpa pamrih dan memberikan dukungan serta motivasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Kualitas Butiran Soal Ulangan Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yang telah memberikan izin pada penelitian ini.
4. Bapak Ngatman, M. Pd. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Yudanto, S.Pd. Jas.,M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang memberikan masukan dan saran sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana dengan baik.

6. Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Sleman, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Lanjar, Guru Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Seluruh peserta didik MTs Negeri 2 Sleman yang telah meluangkan waktu dan membantu kelancaran penelitian ini.
9. Teman-teman yang selalu memberikan semangat, saran, dan motivasi.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Penulis,

Ridwan Afif

NIM. 15601241038

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Tes sebagai Alat Pengukur	11
2. Kriteria Penyusunan Instrumen Tes yang Baik	16
3. Hakikat Analisis Butir Soal	18
4. Analisis Data Software Anates 4.09	30
5. Karakter Peserta Didik SMP	32
6. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	34
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	40

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	45
C. Populasi, Sampel dan Objek Penelitian	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
3. Objek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Instrumen Penelitian	47
E. Teknik Analisis Data	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Tingkat Kesukaran	51
2. Daya Pembeda	53
3. Efektivitas Pengecoh	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Tingkat Kesukaran	56
2. Daya Pembeda	57
3. Efektivitas Pengecoh	58
C. Kualitas Butir Soal	59

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Implikasi	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
D. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	66
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran	25
Tabel 2. Klasifikasi Daya Pembeda	27
Tabel 3. Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh	30
Tabel 4. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal	52
Tabel 5. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal	53
Tabel 6. Distribusi Efektivitas Pengecoh Butir Soal.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir Evaluasi Butir Soal	40
Gambar 2. Diagram Pie Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal	52
Gambar 3. Diagram Pie Persentase Daya Beda Butir Soal	54
Gambar 4. Diagram Pie Persentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Fakultas	68
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	69
Lampiran 3. Soal Ulangan Akhir Semester Genap Kelas VIII	70
Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal Ulangan Akhir Semester Genap Kelas VIII	73
Lampiran 5. Daya Pembeda	74
Lampiran 6. Tingkat Kesukaran	76
Lampiran 7. Efektivitas Pengecoh	78
Lampiran 8. Analisis Efektivitas Pengecoh	80
Lampiran 9. Rekapitulasi Analisis Kualitas Butir Soal	81
Lampiran 10. Lembar Jawaban Peserta Didik Kelas VIII A	83
Lampiran 11. Lembar Jawaban Peserta Didik Kelas VIII B	86
Lampiran 12. Lembar Jawaban Peserta Didik Kelas VIII C	89
Lampiran 13. Lembar Jawaban Peserta Didik Kelas VIII D	92
Lampiran 14. Lembar Jawaban Peserta Didik Kelas VIII E	95
Lampiran 15. Dokumentasi.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang memiliki elemen penting dalam kehidupan manusia. Untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan di Indonesia, pekerjaan ini menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah, dan sekolah. Bukti konkret yang dapat dilihat untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi. Melalui kegiatan evaluasi maka akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik, dan apabila dilakukan analisis secara lebih rinci maka akan diperoleh informasi mengenai kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik, mengenai konsep-konsep yang belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian besar peserta didik. Dari informasi yang telah didapat diharapkan pendidik mampu untuk memperbaiki dalam proses pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki kualitas lulusan.

Evaluasi membutuhkan data yang akurat, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Data yang diperoleh akurat manakala alat ukur yang digunakan sah dan handal. Kesalahan pengukuran ini dapat terjadi apabila syarat tidak terpenuhi sehingga peserta didik tidak dapat diukur kompetensi yang sebenarnya. Kesalahan dalam kegiatan evaluasi dapat juga berdampak pada penurunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik menurut Ngalm Purwanto (2010: 26) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Informasi yang diperoleh melalui penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan proses mengajar dan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik dapat menggunakan informasi dari penilaian formatif untuk mengambil keputusan yang dianggap perlu seperti *reteaching*, mencoba pendekatan alternatif terhadap peserta didik, atau menawarkan cara-cara lain untuk praktik apabila pendidik mengetahui terdapat peserta didik yang mendapat kesulitan. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki cara atau strategi dalam mengajar, sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menilai hasil peserta didik sedangkan evaluasi secara sumatif bertujuan untuk menentukan keberhasilan belajar para peserta didik, sehingga hasilnya berwujud nilai yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi secara sumatif di Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan dua kali yaitu pada akhir semester satu dan pada akhir semester dua. Tes sumatif pada akhir semester di SMP juga sering disebut uji kompetensi atau ulangan akhir semester. Ulangan akhir semester merupakan suatu bentuk *assesment* kepada peserta didik yang digunakan oleh institusi pendidikan di setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali SMP.

Ulangan akhir semester memiliki fungsi untuk memberi gambaran bagi pendidik mengenai tingkat penguasaan materi peserta didik terhadap materi pelajaran selama satu tahun pelajaran. Fungsi lain dari UAS adalah sebagai bukti konkret yang dapat dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik, serta

dapat dijadikan salah satu pertimbangan sumber bahan pengambilan keputusan untuk kenaikan kelas. Selain itu, ulangan akhir semester tersebut yang dilaksanakan secara serentak oleh berbagai Sekolah Menengah Pertama di suatu daerah dapat pula digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah. apabila dibandingkan dengan sekolah yang lain. Dapat dilihat dari tujuan dan manfaatnya dalam proses pembelajaran di suatu sekolah, maka ulangan akhir semester dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya oleh institusi pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali Sekolah Menengah Pertama.

Pelaksanaan ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Dari kegiatan awal penelitian ini, di Sekolah Menengah Pertama yang notabene berada di Desa Margorejo, Kecamatan Tempel terutama Sekolah Menengah Pertama Negeri menunjukkan bahwa ulangan akhir semester genap mata pelajaran penjasorkes pada tahun ajaran 2017/2018 dilaksanakan oleh sekolah dengan pembuat soal adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Penyusun soal ulangan akhir semester genap pada tahun ajaran 2017/2018 untuk mata pelajaran penjasorkes adalah MGMP dari mata pelajaran Penjasorkes.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap beberapa guru penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman melalui wawancara, menemukan bahwa mayoritas guru penjasorkes mengeluhkan tentang apakah soal ulangan akhir semester tersebut sudah memiliki kualitas yang baik. Guru penjasorkes juga

menuturkan bahwa hasil dari ulangan akhir semester peserta didik sejauh ini belum begitu memuaskan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya soal akhir semester tersebut belum dilakukan validitas dan reliabilitas, serta mungkin kurang begitu objektif sehingga belum dapat mengukur tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh dengan baik. Selain itu juga fakta lain menunjukkan bahwa materi soal ulangan akhir semester genap MTs Negeri 2 Sleman masih ada materi pelajaran yang tidak diajarkan namun tercantum sebagai soal ulangan akhir semester.

Menurut Saifuddin Azwar (2006: 2) bahwa sifat suatu instrumen yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Pernyataan di atas menegaskan pentingnya validitas dan variabilitas suatu alat ukur tes, dari tes yang tidak valid atau tidak reliabel akan diperoleh informasi yang salah sehingga apabila informasi tersebut secara tidak langsung digunakan sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan maka ada banyak pihak yang akan dirugikan.

Tes yang dilaksanakan Sekolah Menengah Pertama Negeri di MTs Negeri 2 Sleman sama dengan sekolah pada umumnya, baik itu tes formatif maupun tes sumatif. Pada pertengahan semester diadakan ulangan tengah semester (UTS) dan pada akhir semester diadakan ulangan akhir semester (UAS). Proses pembelajaran dalam satu minggu untuk mata pelajaran Penjasorkes adalah dua jam pelajaran praktik dan tanpa pelajaran teori. Keterampilan guru penjasorkes saat mengajar praktek sangat baik, hal ini

dapat dilihat dengan metode yang diterapkan sehingga peserta didik dengan mudah mengikuti instruksi dan peserta didik terlihat cukup antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kemampuan guru saat mengajar teori karena guru penjasorkes tidak memiliki kesempatan yang relatif banyak yang memungkinkan dapat menyampaikan pelajaran teori. Padahal pelajaran teori sangat penting mengingat ulangan akhir semester adalah soal tes pilihan berganda ataupun esai dan bukanlah tes keterampilan gerak peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan mencari sumber belajar dan mempersiapkan diri untuk ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes, dan pada akhirnya peserta didik hanya mengandalkan pengetahuan yang mereka peroleh saat pelajaran praktik yang dapat dikatakan sangat minim.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas tes yang telah dibuat adalah dengan cara menganalisis butir soal. Analisis butir soal adalah suatu kegiatan untuk mengetahui butir soal yang baik serta layak dan dapat digunakan maupun butir soal yang tidak baik yang nantinya akan direvisi atau dibuang sehingga suatu tes tersebut disusun dari butir-butir soal yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik dengan tepat sesuai yang diharapkan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan berpanduan pada dua teori yaitu pengukuran klasik dan teori respon butir. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori pengukuran klasik untuk menganalisis butir soal, yaitu dengan menghitung daya pembeda, tingkat kesukaran soal, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan reliabilitas hanya

sebagai tambahan untuk mengetahui konsistensi soal. Kenyataan yang ditemukan di Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 2 Sleman belum melakukan uji analisis butir soal ulangan akhir semester, dan juga guru penjasorkes tidak memberikan bekal pelajaran teori yang cukup kepada para peserta didik sebagaimana seharusnya.

Hasil ulangan semester akhir seharusnya dapat digunakan sebagai salah satu cara perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga aspek produktivitas para peserta didik dapat tercapai. Jadi hasil analisis akan menunjukkan komponen sistem ulangan akhir semester. Mana yang belum berfungsi sebagaimana mestinya sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan pada sistem ulangan akhir semester tersebut. Pendidik dalam menyusun butir soal seharusnya beracuan kepada kriteria yang sudah diuraikan di atas, serta melakukan ujicoba terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan soal yang dibuat. Sehingga apabila ada kekurangan pendidik dapat melakukan perbaikan pada soal tersebut. Atas dasar latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, untuk mengetahui kualitas dan kelayakan butir soal mata pelajaran Penjasorkes, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “analisis kualitas butir soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Soal ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman belum pernah ada penelitian yang menganalisis kualitas soal UAS untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda butir, dan efektivitas pengecohnya.
2. Tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan efektivitas pengecoh pada instrumen tes ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman belum diketahui.
3. MTs Negeri 2 Sleman belum ada tindak lanjut untuk perbaikan kualitas soal ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes sehingga belum diketahui tingkat kesukaran, daya pembeda butir, dan efektivitas pengecohnya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan analisis butir soal: tingkat kesukaran, daya pembeda soal, dan efektivitas pengecoh ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kesukaran soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah daya pembeda soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah efektivitas pengecoh soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Tingkat kesukaran soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018.
2. Daya pembeda soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018.
3. Efektivitas pengecoh soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

- a. Pendidik memperoleh informasi mengenai tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh soal jawaban ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018 sehingga kedepannya dapat digunakan untuk perbaikan di masa yang akan datang.
- b. Pendidik dapat memperbaiki kualitas soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018 setelah mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda.
- c. Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian yang berupa butir soal yang berkualitas baik untuk dijadikan bank soal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Tes Sebagai Alat Pengukuran

a. Pengertian Tes

Menurut Kirkendall (1982)(dalam Ngatman dan Fitria Dwi Andriyani 2017:1) menyatakan bahwa tes adalah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai individu-individu atau objek-objek, yang mana instrumen tersebut dapat dalam bentuk form pertanyaan pada kertas atau wawancara atau berupa observasi dari penampilan fisik dan perilaku berupa checklist atau catatan anekdot.

Menurut Morrow dkk, (2005: 4-5)(dalam Ngatman dan Fitria Dwi Andriyani 2017:1) tes juga dapat diartikan sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran tertentu dan dapat dilakukan secara tertulis, oral, fisiologis, psikologis, atau dapat berupa peralatan mekanik seperti treadmill.

Menurut Phillips (1979)(dalam Ngatman dan Fitria Dwi Andriyani 2017:1) mendefinisikan pengertian tes sebagai suatu alat atau instrumen pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data mengenai ciri atau karakteristik spesifik dari individu atau kelompok.

Menurut Anas Sudijono (2015: 67), tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-

pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data-data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2013: 35), menuturkan bahwa tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas dapat diambil beberapa makna, di antaranya. Pertama, tes adalah suatu prosedur yang dilakukan secara sistematis. Butir-butir tes dibuat berdasarkan cara dan aturan tertentu, dan setiap peserta didik yang akan mengikuti tes harus mendapat butir-butir yang sama dengan dalam kondisi yang sebanding. Kedua, tes tersebut berisi sampel perilaku. Populasi butir tes yang dapat dibuat berdasar dari suatu materi yang tidak terbatas jumlahnya, keseluruhan butir tes tidak mungkin seluruhnya bisa tercakup dalam tes. Layak atau tidaknya tes dapat dilihat dari sejauh mana butir-butir dalam tes tersebut mampu mewakili secara *representative* kawasan (domain) perilaku yang diukur. Yang ketiga, tes tersebut mengukur perilaku. Butir-butir tes mengharuskan peserta didik agar mampu menunjukkan apa yang telah diketahui atau apa yang dipelajari peserta didik dengan

salah satu caranya menjawab butir-butir soal yang dikehendaki oleh tes. Tanggapan peserta didik atas tes adalah perilaku yang ingin diketahui dari proses kegiatan tes.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tes merupakan suatu instrumen pengukuran yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik individu atau kelompok yang diantaranya dapat dilakukan dengan cara: (1) tertulis dalam bentuk form pertanyaan, (2) oral (wawancara), (3) observasi menggunakan checklist atau catatan anekdot, dan (4) unjuk kerja dengan bantuan penggunaan peralatan mekanik seperti *treadmill*, lembing, bola, dan sebagainya.

b. Fungsi Tes

Menurut Anas Sudijono (2012: 67), mengemukakan bahwa secara umum ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- 1) Sebagai alat ukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

c. Prinsip Tes

Menurut Anas Sudijono (2012: 97-99), menuturkan ada beberapa prinsip dasar yang perlu dicermati dalam menyusun tes hasil belajar, diantaranya:

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan sesuai tujuan instruksional.
- 2) Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi.
- 4) Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Tes hasil belajar harus memiliki realibilitas yang dapat diandalkan.
- 6) Tes hasil belajar di samping harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.

d. Macam-macam Tes Berdasarkan Fungsinya sebagai Alat Pengukur

1) Tes Seleksi

Menurut Anas Sudijono (2015: 68) tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, di mana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

2) Tes Awal

Menurut Anas Sudijono (2015: 69), tes awal sering dikenal dengan istilah *pre-test*. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.

3) Tes Akhir

Menurut Anas Sudijono (2015: 70), tes akhir sering dikenal dengan *post-test*. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.

4) Tes Diagnostik

Menurut Anas Sudijono (2015: 70), tes diagnostic (*diagnostic test*) adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.

5) Tes Formatif

Menurut Anas Sudijono (2015: 71), mengemukakan tes formatif (*formative test*) adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

6) Tes Sumatif

Menurut Anas Sudijono (2015: 72), tes sumatif (*summative test*) adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Di sekolah, tes ini dikenal dengan istilah “Ulangan Umum” atau “EBTA” (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi ijazah (STTB).

2. Kriteria Penyusunan Instrumen Tes yang Baik

Menurut Strand (1993)(dalam Ngatman dan Fitria Dwi Andriyani 2017:29) karakteristik atau kriteria dari instrumen yang baik adalah:

a. Validitas

Instrumen evaluasi dikatakan valid atau sah apabila ia mengukur secermat-cermatnya apa yang seharusnya diukur. Apabila ingin mengetahui kecakapan seseorang bermain tenis lapangan, maka tes yang sah adalah tes keterampilan bermain tenis dan bukan tes yang lain.

b. Reliabilitas

Sebuah tes dikatakan reliabel atau terandal apabila tes itu diberikan dua kali berturut-turut kepada kelompok yang sama dalam kondisi yang sama menghasilkan skor yang sama atau hampir sama. Sebuah tes memiliki keterandalan yang sempurna apabila skor yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok sama untuk tes pertama dan tes ulangnya.

c. Objektivitas

Sebuah tes dikatakan objektif apabila dua orang testor atau lebih memberi skor atau angka yang sama kepada testi untuk satu tes. Dalam pendidikan jasmani/olahraga tidak semua unjuk kerja dapat diukur secara objektif, seperti unjuk kerja pada senam dan loncat indah. Untuk memperoleh objektivitas dalam memberikan skor perlu disepakati terlebih dahulu kriteria untuk mempertimbangkan kualitas unjuk kerja. Selanjutnya jumlah orang yang memberikan skor disarankan ganjil yaitu 3, 5, atau 7 orang.

d. Ekonomis dan Praktis

Meskipun instrumen itu sah, terandal, dan objektif, tetapi tidak ekonomis dan praktis hampir tidak ada gunanya bagi pendidikan jasmani, karena tidak akan dapat dipergunakan. Apalagi instrumen itu memerlukan peralatan yang banyak dan mahal harganya serta membutuhkan tenaga yang banyak dan khusus pula. Walaupun sebuah instrumen hanya memerlukan satu alat saja, tetapi dengan alat itu satu demi satu testi dapat diukur, instrumen itu juga tidak praktis ditinjau dari sudut waktu.

e. Norma Penilaian

Apabila sebuah tes yang dibuat disertai dengan norma penilaian, kegunaannya akan bertambah. Norma penilaian adalah satu skala yang memungkinkan konversi dari skor mentah ke skor yang dapat dipergunakan untuk keperluan membandingkan interpretasi (Barrow

dkk., 1971). Dengan adanya norma penilaian, guru pendidikan jasmani dapat membandingkan hasil tes dari murid-muridnya dengan populasi yang lebih besar. Faktor umur, tinggi badan, berat badan, dan jenis kelamin perlu dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam membuat norma penilaian.

f. *Direction* (Petunjuk Pelaksanaan)

Apabila petunjuk pelaksanaan dari tes telah dibakukan, maka siapapun yang melaksanakannya, pelaksanaannya akan sama. Petunjuk pelaksanaan tes harus dinyatakan secara eksplisit dalam tata kalimat yang mudah dipahami.

g. *Interest* (Menarik)

Untuk memperoleh data yang cermat dan sesungguhnya dari unjuk kerja peserta didik, tes harus menarik dan memberikan tantangan. Apabila tes membosankan atau terlalu sulit, perhatian siswa mungkin akan hilang dan ia tidak akan memperlihatkan kemampuan yang sesungguhnya, padahal yang ingin diukur dari diselenggarakannya tes adalah kemampuan sesungguhnya dari testi.

3. Hakikat Analisis Butir Soal

1. Pengertian Analisis Butir Soal

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 205), analisis butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun. Tujuan dari analisis butir soal adalah untuk memperoleh kualitas soal yang baik

sehingga dapat memperoleh gambaran hasil belajar siswa yang sebenarnya. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2013: 135), “analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai”. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Burhan Nurgiyantoro (2012: 190), “analisis butir soal adalah identifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan oleh peserta didik”. Menurut Ngalm Purwanto (2010: 118-120), analisis soal tes ialah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa soal itu dikatakan baik atau tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal yang tidak baik itu selanjutnya kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa soal itu tidak baik. Dengan membuat analisis soal, sedikitnya kita dapat mengetahui tiga hal penting yang dapat di peroleh dari tiap soal, yaitu:

- a) Sampai di mana tingkat atau taraf kesukaran soal itu (*defficulty level of an item*)
- b) Apakah soal itu mempunyai daya beda (*discriminating power*) sehingga dapat membedakan kelompok peserta didik yang pandai dengan kelompok peserta didik yang Kurang Pandai.
- c) Apakah semua alternatif jawaban (*options*) menarik jawaban-jawaban, ataukah ada yang demikian tidak menarik sehingga tidak perlu dimasukkan ke dalam soal.

Menurut Ngalm Purwanto (2010: 119) untuk menghitung taraf kesukaran dan daya pembeda tiap soal dari suatu tes, kita perlu terlebih

dahulu mengelompokkan hasil tes tersebut menjadi tiga kelompok berdasarkan peringkat dari keseluruhan skor yang kita peroleh. Ketiga kelompok yang di maksud ialah, (a) kelompok pandai atau *upper group* (25% dari peringkat bagian atas), (b) kelompok kurang atau *lower group* (25% dari peringkat bagian bawah), (c) kelompok sedang atau *middle group* (50% dari peringkat bagian tengah). Dari pendapat beberapa ahli di atas bisa diambil kesimpulan bahwa analisis butir soal adalah proses yang sistematis dengan cara mengkaji, mengidentifikasi benar dan salah pada pertanyaan-pertanyaan tes agar memperoleh informasi dan hasil yang memiliki kualitas yang baik.

Terdapat dua teori pengukuran terkait mengenai analisis butir soal, yaitu teori pengukuran klasik (*Classic Measurement Theory*) dan teori respon butir (*Item Respon Theory*). Meskipun banyak anggapan yang menyebutkan bahwa teori klasik ini memiliki banyak kelemahan, namun teori pengukuran klasik lebih sedikit tuntutan jumlah peserta didik yang hendak dianalisis jawabannya, misalnya jumlah satu kelas sekitar 25 sampai 40 an peserta didik dan pengerjaan analisisnya juga relatif mudah dilakukan baik itu secara manual maupun dengan bantuan program komputer. Analisis butir soal yang dilakukan dengan teori pengukuran klasik bertujuan untuk menghitung indeks tingkat kesukaraan soal, indeks daya beda, dan juga efektivitas pengecoh.

Menganalisis butir soal dapat dilakukan terutama pada soal tes yang objektif. Hal ini menunjukkan bukan berarti tes uraian tidak dapat

dianalisis, tetapi pada dasarnya untuk penganalisisan butir soal uraian belum memiliki pedoman yang standar, hal ini dapat terjadi karena nilai yang diperoleh oleh peserta didik dipengaruhi unsur subjektif. yang memungkinkan dilakukan biasanya pada tes uraian hanya perhitungan validitas dan realibilitas saja. Pelaksanaan proses analisis butir soal tes hasil belajar bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang penting, yang nantinya akan menjadi suatu umpan balik yang bermanfaat untuk melakukan revisi, perbaikan, pembenahan, penyempurnaan kembali terhadap butir-butir soal yang telah digunakan sebagai tes hasil belajar, sehingga kedepannya tes hasil belajar yang telah disusun oleh *testeer* dapat berfungsi sebagai alat evaluasi yang baik dengan memiliki kualitas soal yang tinggi sesuai yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya analisis butir soal pada umumnya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu analisis kuantitatif (*quantitative control*) dan analisis kualitatif (*qualitative control*).

a) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data empirik dari butir soal yang saling bersangkutan. Data empirik ini diperoleh dari soal yang telah diujikan. Karakteristik internal secara kuantitatif untuk soal pilihan ganda meliputi tingkat kesukaran soal, daya pembeda, reliabilitas, serta efektivitas pengecoh.

b) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang berupa penelaahan soal yang ditinjau dari segi teknis, isi dan editorial. Analisis teknis disini bertujuan sebagai penelaahan soal berdasarkan prinsip-prinsip pengukuran dan format penulisan soal. Analisis secara isi bertujuan sebagai penelaahan khusus yang berkaitan dengan kelayakan pengetahuan yang ditanyakan. Analisis secara editorial bertujuan sebagai penelaahan khusus berkaitan dengan keseluruhan format dan konsistensi editorial dari soal satu ke soal lainnya. Selain itu, analisis secara kualitatif dapat di kategorikan dari segi materi, konstruksi dan bahasa. Analisis materi merupakan penelaahan yang berkaitan dengan disiplin keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi merupakan penelaahan yang berkaitan dengan teknik dalam penulisan soal. Analisis bahasa merupakan penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2. Teknik Analisis Butir Soal

1) Tingkat Kesukaran

Menurut Zainal Arifin (2013: 266), “perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa tingkat kesukaran ialah perbandingan antara jumlah peserta didik yang mampu menjawab soal dengan benar dengan jumlah peserta tes (responden). Manakala hasilnya semakin banyak peserta didik yang mampu menjawab dengan benar, maka butir soal tersebut semakin memiliki tingkat kesukaran yang rendah. Tingkat kesukaran merupakan salah satu karakteristik tentang kualitas teori tes klasik, karakteristik tersebut akan memiliki nilai kebaikan manakala tingkat kesukaran yang dihasilkan bernilai sedang. Dan apabila suatu butir soal yang bernilai rendah ataupun terlalu sukar, akan membuat tidak adil terhadap kemampuan masing-masing peserta didik yang nantinya akan di uji. Hal ini dikarenakan masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda satu sama lain, ada yang berkemampuan relatif tinggi dan ada pula yang berkemampuan relatif rendah. Oleh sebab itu butir-butir soal yang memiliki tingkat kesukaran yang sedang merupakan solusi jalan tengah dalam melakukan proses penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

Menurut Sudjana (2013: 135) menyatakan asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesukaran dari soal itu sendiri. Ini diperkuat lagi oleh Arifin (2016: 266) yang mengatakan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menyusun soal tes sebaiknya digunakan butir soal yang tingkatan kesukarannya berimbang yaitu sukar= 25%, sedang= 50%, dan sukar= 25%. Adapun rumus tingkat kesukaran (P) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2013: 208)

Keterangan

P : Indeks kesukaran/tingkat kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik tes.

Kemudian Arikunto (2013: 210) juga menyebutkan kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
$p < 0,3$	Soal Kategori Sukar
$0,3 - 0,7$	Soal Kategori Sedang
$p > 0,7$	Soal Kategori Mudah

(Sumarna Surapranata, 2004: 19)

2) Daya Pembeda

Menurut Nana Sudjana (2013: 141), “analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang”. Daya pembeda dimaksudkan untuk mencari perbedaan mengenai kemampuan peserta didik, membedakan mana peserta didik yang memiliki kemampuan yang tergolong relatif tinggi dan juga peserta didik yang memiliki kemampuan tergolong relatif rendah. Daya pembeda berbeda dengan tingkat kesukaran yang harus memiliki indeks sedang, untuk menguji daya pembeda ini apabila butir soal memiliki derajat yang positif atau relatif tinggi maka semakin baik kualitas butir soal tersebut untuk membedakan peserta didik pada golongan relatif tinggi dan relatif rendah. Suatu pengujian butir soal dapat dikatakan baik manakala butir soal tersebut memiliki daya pembeda yang signifikan, maksudnya adalah jumlah peserta didik yang mampu

menjawab dengan benar harus lebih banyak jumlahnya dibandingkan peserta didik yang menjawab salah, apabila syarat tersebut telah terwujud maka butir soal tersebut telah memiliki daya pembeda yang positif.

Menurut Sudijono (2012: 385) daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi dengan testee yang berkemampuan rendah, dalam menganalisis daya pembeda soal bentuk objektif dan bentuk uraian dilakukan dengan cara yang berbeda. Maka akan diketahui antar peserta didik yang sudah paham terkait materi yang telah diajarkan dan peserta didik yang belum paham dengan materi tersebut. Tes bentuk objektif dalam menghitung daya pembeda dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = P_A - P_B$$

(Arikunto 2013: 214)

Keterangan :

D : Daya pembeda yang dicari

B_A : Batas atas

B_B : Batas bawah

J_A : Jumlah batas bawah

J_B : Jumlah batas bawah

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$: Proporsi atas yang benar (ingat P, sebagai indeks kesukaran)

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$: Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah mendapatkan hasil daya pembeda maka hasil tersebut di klarifikasi berdasarkan kualitas soal. Ini dilakukan untuk mempermudah dalam penentuan kualitas soal yang telah dibuat sesuai dengan hasil perhitungan tersebut. Kemudian Arikunto (2013: 218) mengklarifikasi butir soal sesuai dengan hasil perhitungan diatas yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kategori
0,00 – 0,19	<i>Poor/Jelek</i>
0,20 – 0,39	<i>Satisfactory/Cukup</i>
0,40 – 0,69	<i>Good/Baik</i>
0,70 – 1,00	<i>Excellent/Baik Sekali</i>
Negatif	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali)

(Anas Sudijono, 2005: 389)

3) Efektivitas Pengecoh

Menurut Zainal Arifin (2013: 279), “butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih secara tidak merata”. Menguji butir soal dengan karakteristik pengecoh yaitu butir soal memiliki kemampuan daya tipu untuk dapat menjebak agar peserta didik memilihnya. Butir soal tersebut sangat mirip dengan jawaban yang sebenarnya, padahal sebenarnya butir soal tersebut salah, namun

dikarenakan sekilas nampak seperti jawaban benar yang nantinya akan menyebabkan peserta didik memilihnya. Manakala peserta didik melakukan hal tersebut kepada butir soal, maka butir soal tersebut telah bernilai pengecoh yang efektif. Tetapi, manakala tidak ada peserta didik yang memilih pilihan tersebut, hal ini berarti tingkat pengecoh butir soal tersebut masih kurang, sehingga harus direvisi atau diganti dengan pilihan jawaban yang lainnya.

Menurut Sudijono (2012: 411) mengungkapkan bahwa pengecoh telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila pengecoh tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. Kemudian Arifin (2016: 279) menyebutkan pada soal dalam bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Berdasarkan pemaparan para ahli, maka efektivitas pengecoh adalah seberapa baik pilihan yang salah dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia.

Semakin banyak peserta tes yang memilih pengecoh tersebut, maka pengecoh tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata. Indeks pengecoh dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100\%$$

(Arifin, 2016: 270)

Keterangan :

IP : Indeks pengecoh

P : Jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : Jumlah peserta didik yang ikut tes

B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar

N : Jumlah alternatif jawabann (opsi)

1 : Bilangan tetap.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh

Jawaban yang Berfungsi	Kriteria
4 opsi jawaban	Sangat baik
3 opsi jawaban	Baik
2 opsi jawaban	Cukup baik
1 opsi jawaban	Kurang baik
Tidak ada opsi jawaban yang berfungsi	Tidak baik

(Arifin, 2016: 270)

4. Analisis Data Software Anates 4.09

Analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program komputer, yaitu Anates versi 4.09. Anates merupakan perangkat lunak (software) yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer yang diciptakan khusus untuk analisis statistik butir soal dan tes. Peneliti dalam analisis data menggunakan program komputer yang khusus untuk menganalisis butir soal untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor. Program ini dipilih karena dalam penggunaannya sangat efektif

dalam menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda, sederhana dan mudah pengoperasiannya dibandingkan dengan program lain.

Ada tiga tahap analisis butir soal menggunakan program Anates yang terdiri atas: memasukkan data; analisis data; dan hasil analisis.

- a. Memasukkan data (input data)
 - 1) Buka program Anates Pilihan Ganda
 - 2) Pada kolom file, pilih opsi “Buat File Baru”
 - 3) Kemudian muncul tampilan “Informasi Jawaban Subjek” yang berisikan tiga kolom jawaban, yaitu: Jumlah subjek (jumlah peserta didik yang akan dianalisis), jumlah butir soal (jumlah soal yang akan dianalisis), dan jumlah pilihan jawaban. Isikan sesuai dengan data yang ada. Kemudian klik “OK”
 - 4) Kemudian muncul tabel data yang masih kosong. Terdiri dari beberapa kolom, yaitu: Nomorurut (nomorurut peserta didik), nomor subyek (nama peserta didik), nomor butir baru (nomor soal), nomor butir asli (nomor soal).
 - 5) Di baris pertama, terdapat keterangan “Nama subyek I kunci”. Isikan kunci jawaban di baris pertama sesuai dengan nomor soal
 - 6) Di baris kedua isikan nama peserta didik dan jawaban peserta didik. Begitu seterusnya hingga semua data dimasukkan.
 - 7) Setelah semua data berhasil dimasukkan, klik “SIMPAN” di opsi paling atas di atas tabel.

b. Analisis Data

- 1) Bila file sudah tersimpan, klik opsi “Baca File”. Pilih file input yang sudah tersimpan
- 2) Kemudian klik opsi “Kembali ke Menu Utama”. Di kolom bagian penyekoran, pilih opsi “Olah Semua Otomatis”. Kemudian akan muncul hasil analisis data dilihat dari reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, efektivitas pengecoh, dan validitas.

5. Karakteristik Peserta Didik SMP (Sekolah Menengah Pertama)

a. Perkembangan dalam Sikap Kognitif

Menurut Arajoo T.V (1986), mengemukakan bahwa aspek kognitif meliputi fungsi intelektual diantaranya pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam berpikir. Dalam konteks ini yaitu peserta didik di Sekolah Menengah Pertama, secara umum perkembangan kognitif utama yang dialami ialah formal operasional, yang memungkinkan peserta didik SMP berpikir secara abstrak dengan menggunakan simbol-simbol tertentu atau dapat mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkret, seperti peningkatan kemampuan analisis, kemampuan untuk mengembangkan suatu kemungkinan berdasarkan beberapa kemungkinan yang ada, kemampuan menarik generalisasi dan inferensi dari berbagai kategori objek yang bermacam-macam. Disamping itu juga terjadi peningkatan pada fungsi intelektual, kapabilitas memori dalam bahasa dan juga dalam perkembangan

konseptual. Pada intinya, bahasa merupakan salah satu elemen penting dan vital untuk kegiatan yang berhubungan dengan kognitif.

b. Perkembangan dalam Sikap Emosional

Menurut Zakinah Daradjat (1994: 35-36) Masa saat peserta didik duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama adalah waktu dimana peserta didik memasuki tahap masa remaja. Pada masa remaja inilah peserta didik mengalami keadaan dimana puncak emosionalitas , atau dapat dikatakan perkembangan emosi yang tinggi. Selain itu juga peserta didik mulai mengalami perubahan fisik, terutama organ seksual dan hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi dan juga dorongan baru yang belum pernah dialami sebelumnya, semisal mulai tertarik kepada lawan jenis. Pada usia peserta didik yang memasuki tahap remaja awal, perkembangan emosinya cenderung menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang relatif sangat kuat terhadap berbagai peristiwa, emosinya bersifat negatif dan temperamental. Sedangkan peserta didik pada tahap masa remaja akhir, cenderung sudah mulai dapat mengontrol emosinya. Untuk dapat mencapai kematangan dalam emosional merupakan tugas perkembangan yang relatif cukup sulit bagi para remaja. Dalam proses pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional yang ada dalam lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan lingkungan sebayanya dimana remaja tersebut banyak melakukan interaksi.

6. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dauer dan Pangrazi (1989: 1) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Sedangkan menurut Wuest & Bucher yang dimaksud dengan “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki unjuk kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani”(Sukintaka,2001:14). Pendidikan Jasmani didefinisikan sebagai tujuan dalam memperbaiki unjuk kerja dan peningkatan untuk pengembangan manusia melalui aktivitas jasmani.

Jadi pendidikan jasmani merupakan suatu yang penting yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan harus dilaksanakan disemua jenis sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Pasca Kaloka dan Sridadi tahun 2015 yang berjudul “Evaluasi Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada Kelas Khusus Bakat

Istimewa Olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta.”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Taraf kesukaran butir soal paket A dan paket B masuk dalam kategori sukar. Indeks taraf kesukaran paket A ($P > 0,30$) sebanyak 35 butir (72%), sedangkan paket B ($P > 0,3$) sebanyak 41 butir (82%) masuk kategori sukar.
 - b. Daya beda butir soal paket A dan paket B masuk dalam kategori jelek. Indeks daya beda paket A ($D < 0$) sebanyak 36 butir (72%), sedangkan paket B ($D < 0$) sebanyak 34 butir (68%) masuk kategori jelek.
 - c. Efektifitas distraktor atau penyebaran pola jawaban pada paket A sebanyak 11 butir soal yang baik dan 39 butir soal yang tidak baik, sedangkan pada paket B sebanyak 6 butir soal yang baik dan 44 butir soal yang tidak baik.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ari Rahmat Kurniawan tahun 2017 yang berjudul “Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
- a. Validitas (V) (32%), reliabilitas (R) -0,145, tingkat kesukaran (TP) (6%), daya pembeda (DP) (2%), efektivitas pengecoh (EP) (42%)
 - b. B V (56%), R 0,187, TP (32%), DP (2%), EF (80%)
 - c. C V (24%), R -0,349, TP (18%), DP (2%), EF (54%)
 - d. D V (18%), R 0,253, TP (26%), DP (10%), EF (72%)

Jadi, dapat disimpulkan kualitas butir soal masuk dalam kategori kurang baik.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Ariyo Bagiastomo tahun 2018 yang berjudul “Evaluasi Tes Hasil Belajar Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII SMP N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 Dengan Analisis Butir Soal”.

Hasil penelitiannya :

a. Tingkat Kesukaran

Melalui program Anates 4.09 diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan 40 soal pilihan ganda yang dianalisis, menunjukkan sebanyak 20 soal atau dapat dikatakan 50% soal dalam kategori mudah, 15 soal atau 37,5% soal dalam kategori sedang, dan 5 soal atau 12,5% soal dalam kategori sukar.

b. Daya Pembeda

Keseluruhan butir sebanyak 40 soal pilihan ganda yang diujikan, terdapat butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 19 butir soal atau sebanyak 47,5%, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 13 butir soal atau sebanyak 32,5%, butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 8 butir soal atau sebanyak 20%.

c. Efektivitas Pengecoh

40 butir soal, terdapat 5 butir soal atau 12,5% soal dalam kategori sangat baik, 11 butir soal atau 27,5% soal dalam kategori

baik, 15 butir soal atau 37,5% dalam kategori kurang baik, dan 9 soal atau 22,5% dalam kategori tidak baik.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di atas bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas distractor dalam penyusunan soal. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data menggunakan dokumentasi dan wawancara mengenai: soal ulangan, kunci jawaban, dan jawaban dari siswa yang kemudian diolah menggunakan perangkat komputer.

C. Kerangka Berfikir

Proses kegiatan evaluasi merupakan salah satu elemen penting yang harus dikuasai pendidik, karena melalui kegiatan evaluasi pendidik dapat memantau perkembangan para peserta didik dan juga sejauh mana keberhasilan pada proses pembelajaran dalam rangka untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ini juga dapat menjadi suatu bahan acuan yang dapat digunakan oleh pendidik dan juga bagi pihak lain yang memiliki keperluan dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan langsung dengan peserta didik.

Ulangan semester merupakan salah satu bentuk tes yang masuk dalam kategori tes sumatif yang mana pelaksanaannya dilakukan oleh suatu institusi yang dimaksudkan untuk memberi suatu gambaran mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran selama satu tahun pelajaran, dan juga sebagai suatu bentuk bukti konkret yang dapat dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik, serta dapat juga digunakan sebagai bahan

pengambilan keputusan untuk kenaikan kelas. Kegiatan ulangan akhir semester yang dilaksanakan secara serentak oleh Sekolah Menengah Pertama di suatu daerah dapat juga dijadikan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pada proses pembelajaran di suatu sekolah jika dibandingkan dengan sekolah yang lain.

Pendekatan sistem digunakan dalam evaluasi akhir pada ulangan akhir semester di MTs Negeri 2 Sleman dimaksudkan agar nantinya dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Pada tahap observasi awal menunjukkan bahwa relatif masih banyak terdapat masalah pada pelaksanaannya, contohnya saja seperti soal ulangan akhir semester yang ternyata masih belum melalui uji kevalidan dan realibilitas sehingga berdampak pada kualitas soal belum diketahui yang menyebabkan tujuan UAS yang mana untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah juga belum dapat diketahui dan digunakan pihak-pihak terkait, baik itu peserta didik, sekolah maupun MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Masalah yang lain juga yang terjadi adalah pada kenyataannya ulangan akhir semester di MTs Negeri 2 Sleman menggunakan tes sumatif yaitu soal pilihan berganda, namun pada proses pembelajaran penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman tersebut jam pelajaran mata pelajaran Penjasorkes dilakukan 2 jam dan semuanya dilakukan pelajaran praktik, hal ini berbanding terbalik dengan bentuk tes yang dilaksanakan yaitu soal pilihan berganda sementara pada proses pembelajaran untuk materi pelajaran teori masih sangat minim. Oleh sebab itu,

peneliti berasumsi perlu dilakukan penelitian tentang sistem ulangan akhir semester Sekolah Menengah Pertama agar dalam evaluasi akhir pada ulangan akhir semester yang selanjutnya tidak ditemukan kesalahan yang serupa kembali atau manakala ditemukan permasalahan yang serupa kembali maka dengan cepat dapat di atasi sehingga ulangan akhir semester MTs Negeri 2 Sleman akan lebih baik dan tujuan-tujuannya tercapai sesuai yang diharapkan.

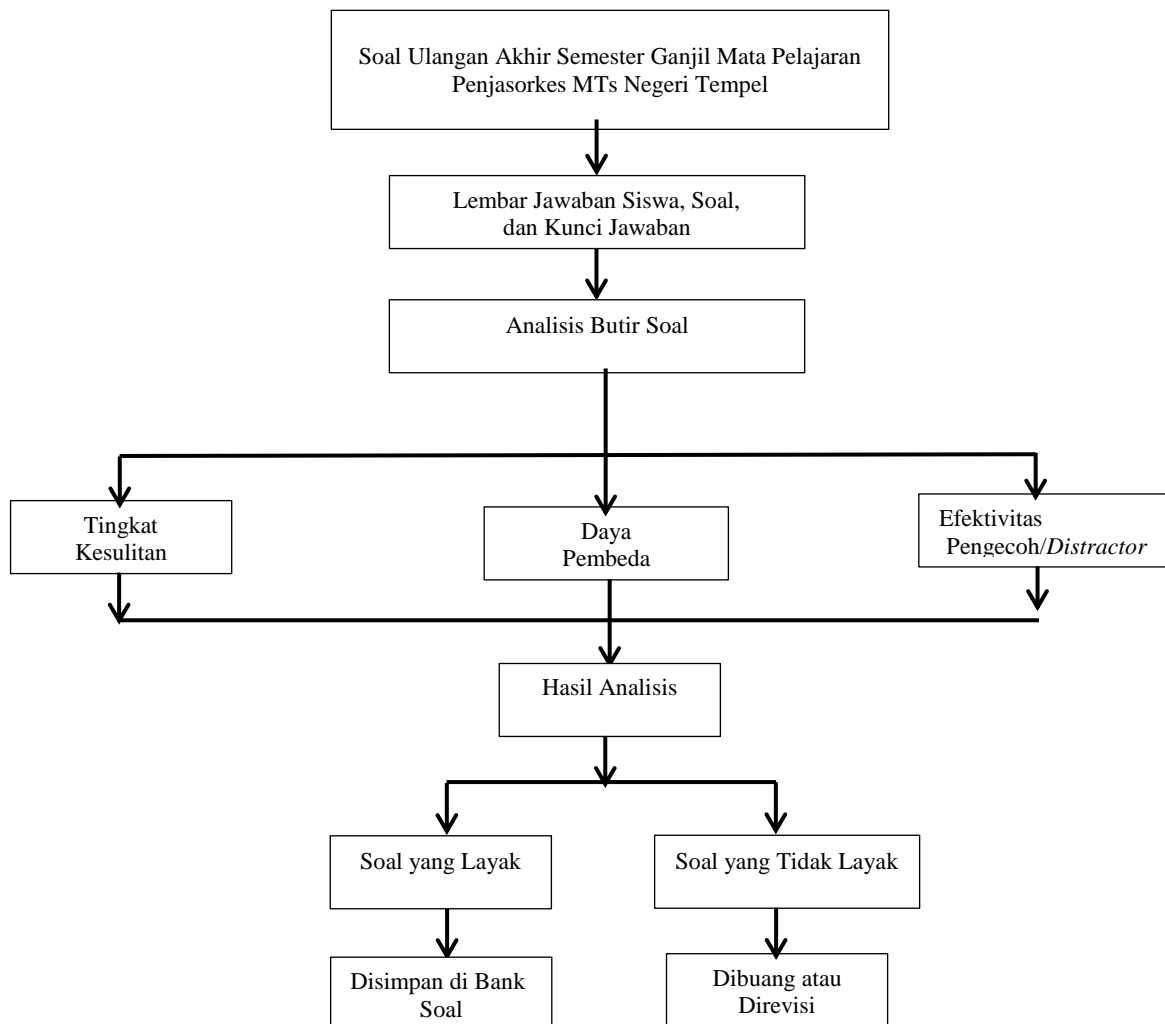
Kegiatan analisis butir akan mampu memberikan informasi tentang kualitas dari tes yang digunakan oleh pendidik dalam proses mengevaluasi peserta didik. Analisis butir soal juga akan memberikan informasi mengenai kualitas tes yang dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, reliabilitas, dan efektivitas pengecoh.

Proses analisis untuk tingkat kesukaran soal yaitu pengkajian terhadap soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk tingkat kesukaran soal dapat dilihat dari nilai indeks tingkat kesukaran soal yang berkisar antara 0,20 sampai 0,80, manakala nilai indeks semakin mendekati angka 1,00 maka soal tersebut masuk dalam golongan soal yang mudah. Untuk daya pembeda soal yaitu mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam hal membedakan kelompok peserta didik yang memiliki prestasi yang relatif tinggi dan kelompok peserta didik yang memiliki prestasi yang relatif rendah. Efektivitas pengecoh dapat diketahui melalui pola sebaran jawaban para peserta didik atau peserta tes (responden). Dari pola sebaran jawaban tersebut nantinya dapat ditentukan apakah pengecoh dapat berfungsi baik atau tidak.

Setelah pendidik melakukan analisis butir soal, informasi yang dapat digunakan pendidik diantaranya adalah untuk mengembangkan perangkat tes tersebut jika sudah memiliki kualitas yang baik serta dapat memperbaiki perangkat tes jika kualitasnya masih relatif kurang atau jelek. Dengan dilakukannya proses analisis butir soal, seorang pendidik akan memiliki perangkat yang berkualitas baik sehingga dapat mendeksripsikan prestasi belajar para peserta didik dengan tepat.

Seorang pendidik yang membuat soal menggunakan kisi-kisi sebagai acuan dalam penyusunan soal, setelah soal selesai terlebih dahulu seorang pendidik harus mengujicobakan soal tersebut, setelah pendidik mengujicobakan soal kemudian dianalisis melalui lembar jawab peserta didik yang berupa tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Apabila keempat kriteria tersebut telah memenuhi standar nilai yang sudah ditetapkan maka soal tersebut sudah siap untuk disimpan dan digunakan untuk keperluan tes, tetapi manakala dalam proses analisis tersebut soal masih berada di bawah nilai standar dari keempat kriteria tersebut maka soal harus diperbaiki.

Bagan dari materi yang di atas :



Gambar 1 Skema Kerangka (Yunita Ika Sari, 2011: 44) yang telah Dimodifikasi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian MTs Negeri 2 Sleman, Desa Margorejo, Kecamatan Tempel. Waktu penelitian adalah yaitu pada bulan Juni 2017 - Juli 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Margono, (2003: 8) penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mencari suatu informasi dan data yang dapat digunakan untuk menggambarkan kualitas butir soal tes ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes di MTs Negeri 2 Sleman.

C. Populasi, Sampel dan Objek Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono, (2006: 90) populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari siswa atau soal yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Negeri 2 Sleman.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari pupulasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2006: 91).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh (sensus)*. Menurut Sugiyono, (2006: 96) teknik *sampling jenuh (sensus)* adalah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teori tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian sama dengan jumlah populasi yaitu 106. Terdiri dari: kelas A berjumlah 22 peserta didik, kelas B berjumlah 21 peserta didik, kelas C berjumlah 21 peserta didik, kelas D berjumlah 21 peserta didik, kelas E berjumlah 21 peserta didik.

3) Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah soal dan hasil ulangan akhir semester genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Menurut Sugiyono, (2005: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Anas Sudijono (2015: 76) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (= data) yang dilakukan dengan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018 dan lembar jawaban peserta didik. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk pengamatan dan observasi lebih jauh pada lembar soal ulangan akhir semester ganjil dan lembar jawaban peserta didik yang lebih lanjut akan dapat membantu proses analisis data.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Margono, (2003: 155) instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi yang berupa tabel hasil tabulasi pengamatan lembar jawaban peserta didik dengan menggunakan program yang ada pada perangkat komputer yaitu *ANATES Versi 4.09*

E. Teknik Analisis Data

Soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran Penjasorkes MTs Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2017/2018 yang berbentuk pilihan berganda atau objektif akan dianalisis menggunakan analisis butir soal. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi tingkat kesukaran, daya beda dan pengecoh.

Analisis data secara kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program komputer, yaitu Anates versi

4.09. Anates merupakan perangkat lunak (software) yang dibuat melalui bahasa pemrograman komputer yang diciptakan khusus untuk analisis statistik butir soal dan tes. Peneliti dalam analisis data menggunakan program komputer yang khusus untuk menganalisis butir soal untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan penggunaan distraktor. Program ini dipilih karena dalam penggunaannya sangat efektif dalam menganalisis kualitas butir soal pilihan ganda, sederhana dan mudah pengoperasiannya dibandingkan dengan program lain.

Ada tiga tahap analisis butir soal menggunakan program Anates yang terdiri atas: memasukkan data; analisis data; dan hasil analisis.

a. Memasukkan data (input data)

1. Buka program Anates Pilihan Ganda Pada kolom file,
2. pilih opsi “Buat File Baru”
3. Kemudian muncul tampilan “Informasi Jawaban Subjek” yang berisikan tiga kolom jawaban, yaitu: Jumlah subjek (jumlah peserta didik yang akan dianalisis), jumlah butir soal (jumlah soal yang akan dianalisis), dan jumlah pilihan jawaban. Isikan sesuai dengan data yang ada. Kemudian klik “OK”
4. Kemudian muncul tabel data yang masih kosong. Terdiri dari beberapa kolom, yaitu: Nomor urut (nomor urut peserta didik), nomor subyek (nama peserta didik), nomor butir baru (nomor soal), nomor butir asli (nomor soal).

5. Di baris pertama, terdapat keterangan “Nama subyek I kunci”.
Isikan kunci jawaban di baris pertama sesuai dengan nomor soal.
6. Di baris kedua isikan nama peserta didik dan jawaban peserta didik. Begitu seterusnya hingga semua data dimasukkan.
7. Setelah semua data berhasil dimasukkan, klik “SIMPAN” di opsi paling atas di atas tabel.

b. Analisis Data

1. Bila file sudah tersimpan, klik opsi “Baca File”. Pilih file input yang sudah tersimpan
2. Kemudian klik opsi “Kembali ke Menu Utama”. Di kolom bagian penyekoran, pilih opsi “Olah Semua Otomatis”. Kemudian akan muncul hasil analisis data dilihat dari reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, efektivitas pengecoh, dan validitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi butir soal Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri Tempel Tahun Ajaran 2017/2018 dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal antara lain: Soal ujian akhir semester, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik yang mengikuti ujian. Jumlah soal pilihan ganda yang dianalisis adalah sebanyak 40 butir soal dengan populasi sebanyak 106 peserta didik yang mengikuti ujian akhir semester genap.

Pengolahan instrumen yang ada yaitu dengan metode dokumentasi. Instrumen berupa soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban peserta didik dianalisis menggunakan Program Anates versi 4.09. sehingga dapat diketahui kualitas butir soal yang dilihat dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Adapun hasil analisis butir soal memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tingkat kesukaran

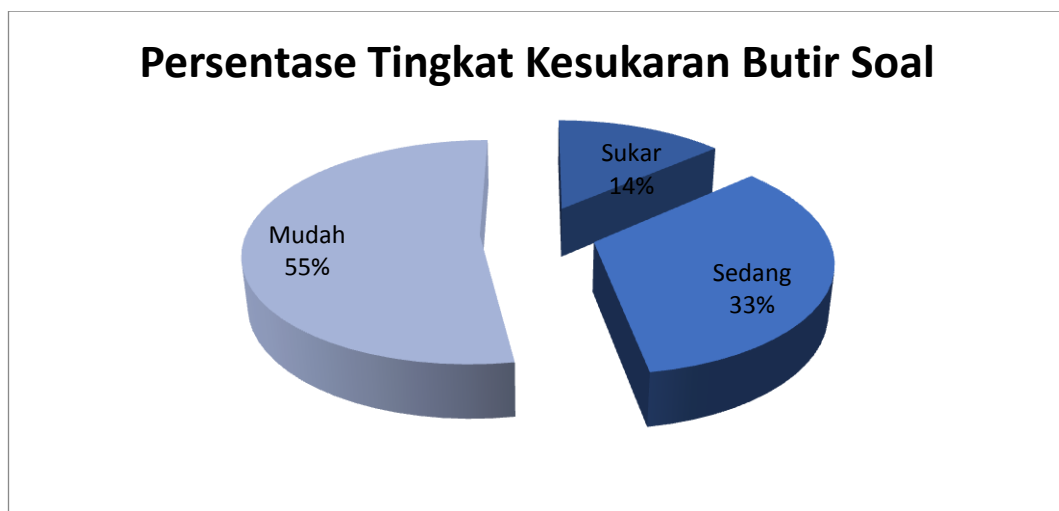
Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 melalui program Anates 4.09 diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan 40 soal pilihan ganda yang dianalisis, menunjukkan sebanyak 22 soal atau dapat dikatakan 50% soal dalam

kategori mudah, 13 soal atau 32,5% soal dalam kategori sedang, dan 5 soal atau 12,5% soal dalam kategori sukar.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	Kategori	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Sukar	13, 14, 28, 32, 36	5	12,5%
2	Sedang	17, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 39	13	32,5%
3	Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 23, 25, 35, 37, 40	22	50%

Kemudian bila dilihat dalam diagram lingkaran hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie Persentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

2. Daya pembeda

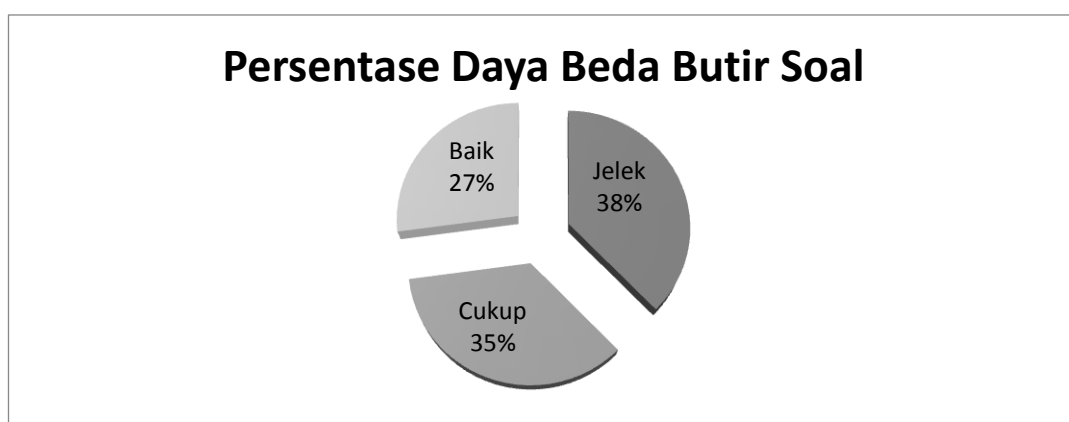
Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 melalui program Anates 4.09

maka dapat diperoleh hasil bahwa dari keseluruhan butir sebanyak 40 soal pilihan ganda yang diujikan, terdapat butir soal yang memiliki daya pembeda jelek berjumlah 15 butir soal atau sebanyak 37,5%, butir soal yang memiliki daya pembeda cukup berjumlah 14 butir soal atau sebanyak 35%, butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 11 butir soal atau sebanyak 27,5%.

Tabel 5. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal

No	Daya Pembeda	Soal Pilihan Ganda		
		No. Butir	Jumlah	Persentase
1	<0,20 Jelek	1, 2, 7, 10, 12, 14, 16, 17, 19, 27, 28, 32, 33, 36, 38	15	37,5%
2	0,21 – 0,40 Sedang	3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 20, 22, 23, 31, 34, 35	14	35%
3	0,41 - 0,70 Baik	15, 18, 21, 24, 25, 26, 29, 30, 37, 39, 40	11	27,5%

Kemudian apabila hasil analisis butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Persentase Daya Beda Butir Soal

3. Efektivitas pengecoh/distraction

Efektivitas pengecoh dianalisis menggunakan program Anates Versi 4.09 soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dikatakan baik apabila dipilih $>5\%$ dari jumlah peserta didik. Dalam menginterpretasikan Efektivitas Pengecoh setiap butir soal digunakan kriteria pada skala Likert sebagai berikut:

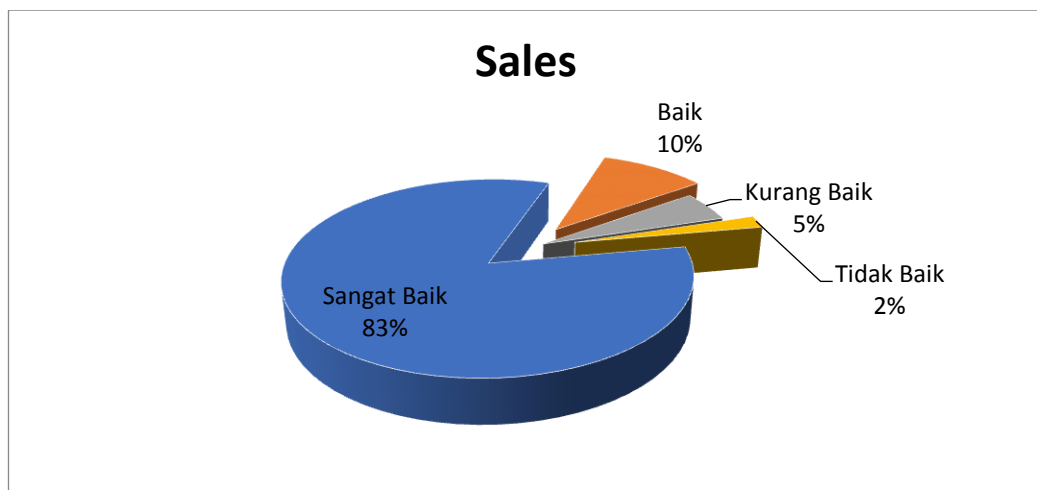
- a. Efektivitas pengecoh dikatakan sangat baik apabila ketiga pengecoh berfungsi
- b. Efektivitas pengecoh dikatakan baik apabila terdapat dua pengecoh yang berfungsi
- c. Efektivitas pengecoh dikatakan cukup baik apabila terdapat satu pengecoh yang berfungsi
- d. Efektivitas pengecoh dikatakan tidak baik apabila semua pengecoh tidak berfungsi

Dilihat dari efektivitas pengecoh dari data yang telah dianalisis didapatkan hasil bahwa dari 40 butir soal, terdapat 33 butir soal atau 82,5% soal dalam kategori sangat baik, 4 butir soal atau 10% soal dalam kategori baik, 2 butir soal atau 5% dalam kategori kurang baik, dan 1 soal atau 2,5% dalam kategori tidak baik. Distribusi berdasarkan indeks efektivitas pengecoh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Efektivitas Pengecoh Butir Soal

No.	Efektivitas Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40	33	82,5%
2	Baik	2, 7, 10, 17	4	10 %
3	Kurang Baik	16, 38	2	5%
4	Tidak Baik	1	1	2,5%

Kemudian apabila soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dilihat menggunakan diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Persentase Efektivitas Pengecoh Butir Soal

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat kesukaran

Menurut Arikunto (2013: 210) memaparkan bahwa kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesukaran suatu soal adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut sebaliknya, semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Butir soal yang baik memiliki indeks kesukaran antara 30% – 70%. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran dibawah 30% dikatakan sukar. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran 30%-70% dikatakan sedang, sedangkan tingkat kesukaran di atas 70% dikatakan terlalu mudah. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan program Anates 4.09 memperoleh hasil bahwa dari 40 butir soal pilihan ganda, terdapat 5 soal berkategori sukar yang terdapat pada nomor 13, 14, 28, 32, 36 atau 12,5% dari total soal. 13 soal berkategori sedang yang terdapat pada nomor 17, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 39 atau 32,5% dari total soal. Dan 22 soal berkategori mudah yang terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 23, 25, 35, 37, 40 atau 50% dari total soal. Hasil persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal 70%- 100% sebanyak 22 butir (50%), tingkat kesukaran soal antara 30%-70% sebanyak 13 butir (32,5%), dan tingkat kesukaran soal antara 0- 30% sebanyak 5 butir

(12,5%). Anas Sudijono (2015: 373) mengemukakan bahwa apabila $P < 0,30$ maka interpretasinya terlalu sukar, apabila $P = 0,30-0,70$ interpretasinya sedang, sedangkan $P > 0,70$ interpretasinya terlalu mudah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal memiliki mean $P = 63,1\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 masuk dalam mean P antara 30%-70% yang dapat diinterpretasikan memiliki tingkat kesukaran soal yang sedang.

2. Daya pembeda

Menurut Arikunto (2013: 226-232) memaparkan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan program Anates versi 4.09, menunjukkan bahwa dari 40 butir soal, sebanyak 15 butir termasuk dalam kategori soal jelek yang terdapat pada nomor 1, 2, 7, 10, 12, 14, 16, 17, 19, 27, 28, 32, 33, 36, 38, sebanyak 14 butir soal termasuk dalam kategori soal sedang yang terdapat pada nomor 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 20, 22, 23, 31, 34, 35, dan sebanyak 11 butir soal termasuk dalam kategori baik yang terdapat pada

nomor 15, 18, 21, 24, 25, 26, 29, 30, 37, 39, 40. Anas Sudijono (2015: 389) mengemukakan apabila besarnya D kurang dari 0,20 maka soal dikatakan lemah sekali/jelek, apabila nilai D diantara 0,20-0,40 maka dikategorikan sedang/cukup, apabila nilai D diantara 0,40-0,70 memiliki kategori baik, dan apabila nilai D diantara 0,70-1,0 dikategorikan sangat baik. Maka menurut hasil analisis, diketahui bahwa soal yang memiliki nilai D sebesar $< 0,20$ sebanyak 15 butir soal (37,5%), soal yang memiliki nilai D sebesar 0,20-0,40 sebanyak 14 butir soal (35%), dan soal yang memiliki nilai D sebesar 0,40-0,70 sebanyak 11 butir soal (27,5%).

3. Efektivitas pengecoh/*distraction*

Menurut Arikunto (2013: 233) memaparkan bahwa sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tes tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Butir soal yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, soal yang kurang baik pengecohnya akan dipilih tidak merata. Kriteria efektivitas pengecoh adalah sebagai berikut:

Menurut Rahma Zulaiha (2008: 18) mengemukakan bahwa menentukan efektivitas pengecoh menggunakan *Prop. Endorsing* yaitu penyebaran pilihan jawaban (*option*) atau presentase peserta didik yang menjawab pilihan jawaban. Harapannya adalah pengecoh (selain kunci)

dapat dipilih oleh sedikitnya 0,0025(2,5%). Menurut hasil data yang telah dianalisis menggunakan program Anates versi 4.09, fungsi distraktor yang berfungsi sangat baik atau 3 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 33 butir soal yang terdapat pada nomor 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, distraktor yang berfungsi baik atau 2 pengecoh berfungsi dengan efektif berjumlah 4 butir soal yang terdapat pada nomor 2, 7, 10, 17, distraktor yang berfungsi kurang baik atau hanya 1 pengecoh yang berfungsi dengan efektif berjumlah 2 butir soal yang terdapat pada nomor 16, 38, dan distraktor yang jelek atau tidak ada pengecoh yang berfungsi berjumlah 1 butir soal yang terdapat pada nomor 1. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 40 soal, sebanyak 82,5% soal memiliki efektivitas pengecoh yang sangat baik, 10% memiliki efektivitas pengecoh yang baik, 5% memiliki efektivitas pengecoh yang cukup baik, dan 2,5% soal memiliki efektivitas pengecoh yang jelek. Pengecoh yang cukup baik dan jelek harus diperbaiki.

C. Kualitas butir soal

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan program Anates Versi 4.09, diperoleh hasil bahwa dari 40 butir soal pilihan ganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun

Ajaran 2017/2018, dilihat dari tingkat kesukaran adalah 5 soal (12,5%) berkategori sukar, 13 soal (32,5%) berkategori sedang, dan 22 soal (50%) berkategori mudah. Ditinjau dari daya pembeda, sebanyak 11 soal (27,5%) berkategori baik, 14 soal (35%) berkategori sedang, dan 15 soal (37,5%) berkategori jelek. Ditinjau dari efektivitas pengecoh, sebanyak 33 soal (82,5%) berkategori sangat baik, 4 soal (10%) berkategori baik, 2 soal (5%) berkategori kurang baik, dan 1 soal (2,5%) berkategori tidak baik. Untuk soal yang layak masuk dalam bank soal adalah soal dengan kategori kualitas sangat baik, sedangkan untuk soal yang masuk dalam kategori baik dan sedang sebaiknya di revisi sesuai dengan kekurangan soal masing-masing dilihat dari tiga kriteria kualitas soal yang baik yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan untuk soal yang memiliki kriteria tidak baik dan sangat tidak baik sebaiknya soal tersebut di buang atau digantikan dengan soal yang baru karena soal dalam kategori ini tidak layak untuk dijadikan instrumen evaluasi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal yang meliputi segi, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh pada soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MTs Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2017/2018 maka dapat disimpulkan bahwa: dari total 40 butir soal pilihan ganda

1. Ditinjau dari tingkat kesukaran soal menunjukkan sebanyak 22 soal (50%) dalam kategori mudah, 13 soal (32,5%) dalam kategori sedang, dan 5 soal (12,5%) dalam kategori sukar.
2. Ditinjau dari kategori daya pembeda didapat 15 butir soal (37,5%) berkategori jelek, 14 butir soal (35%) berkategori cukup, 11 butir soal (27,5%) berkategori baik.
3. Ditinjau dari segi efektivitas pengecoh/*distractor* terdapat 33 butir soal (82,5%) soal dalam kategori sangat baik, 4 butir soal (10%) soal dalam kategori baik, 2 butir soal (5%) dalam kategori kurang baik, dan 1 butir soal (2,5%) dalam kategori tidak baik.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat diperoleh implikasi penelitian yaitu nilai yang didapat guru belum bisa menggambarkan kualitas peserta didik yang sebenarnya. Ini berdasarkan dari analisis butir soal ujian tersebut

yang menyatakan beberapa butir soal memiliki kualitas yang masih kurang baik. Sehingga soal tersebut belum layak untuk digunakan kembali. Namun demikian masih terdapat soal yang baik sehingga layak untuk digunakan kembali dan ketika soal tersebut akan digunakan lagi untuk tes maka sebaiknya butir soal tersebut dianalisis terlebih dahulu dengan teliti untuk memilah lagi soal yang masih layak dan sudah tidak layak digunakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian tentunya ada keterbatasan yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Proses analisis butir soal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program komputer sehingga beberapa hasil yang muncul masih perlu didistribusikan dengan yang ada di buku misalnya pada segi daya pembeda dan efektivitas pengecoh dalam menentukan hasil analisis masih dikonsultasikan sesuai teori yang ada.

D. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah diperoleh diatas maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan yaitu:

1. Bagi Guru
 - a) Berdasarkan hasil analisis terhadap soal pilihan ganda ujian tengah semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah diketahui soal yang berkualitas dan yang tidak. Maka diharapkan untuk soal yang sudah baik bisa di pertahankan untuk dijadikan alat ukur ujian, sedangkan untuk soal yang belum

baik untuk dilakukan revisi sebelum digunakan kembali. Untuk soal yang perlu diganti yaitu untuk soal yang masuk dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Sedangkan untuk soal yang masuk dalam kategori baik dan cukup baik perlu diperbaiki lagi untuk aspek yang belum berfungsi.

- b) Dalam merancang atau membuat ukur yang akan dijadikan evaluasi sebaiknya guru menjalankan semua proses yang sudah menjadi prosedur karena jika soal yang akan dijadikan bahan ujian tersebut masih belum baik maka proses evaluasi yang akan dilakukan belum bisa dijadikan alat ukur kualitas peserta didik. Analisis butir soal penting dilakukan agar evaluasi berjalan maksimal

2. Bagi Sekolah

Proses evaluasi kinerja setiap guru untuk lebih ditingkatkan lagi mengingat evaluasi merupakan bagian penting dari pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariyo, Bagiastomo. (2018). *Evaluasi Tes Hasil Belajar Ulangan Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pjok Kelas Viii Smp N 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2017/2018 Dengan Analisis Butir Soal*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Azwar, Saifuddin, (1985). *Evaluasi dan validitas* (edisi ke-3). Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Ika Sari, Yunita. (2011). *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. FE UNY.
- Ngatman. (2002). "Validitas, Reliabilitas, dan Obyektivitas Instrumen Penilaian dalam Pendidikan Jasmani."(*Majalah Ilmiah Olahraga, nomor: 3, 2002*). Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ngatman dan Fitria Dwi Andriyani. (2017). *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*.Yogyakarta: Fadilatama.
- Oktanin, Wika Septi dan Sukirno. (2015). "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. XIII, No.1, Tahun 2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pangrazi dan Dauer. (1989). "*Penggertian Pendidikan Jasmani*". 24 juli 2018.
<http://penjaskespendidikanjasmanikesehatan.blogspot.com/2010/11/pengertian-definisi-pendidikan-jasmani.html>.
- Rahmat k, Ari. (2017). *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas Vii Smp Negeri Se-Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- S. Margono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Soewito, Ngatman. (2011). *Tes, Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jaya.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diambil dari [http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/174/EvaluasiPembelajaran-Bahasa Indonesia.pdf](http://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/174/EvaluasiPembelajaran-Bahasa%20Indonesia.pdf). Pada tanggal 9 September 2018 Pukul 19.06 WIB.
- Tri Kaloka, Pasca dan Sridadi. (2015). Evaluasi Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 2 11, nomor 2, November 2015). Hlm. 105
- Zulaiha, Rahmah. (2008). *Bagaimana Menganalisis Soal Dengan Program ITEMAN*. Jakarta. PUSPENDIK

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Fakultas

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : J. Kolomwie No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513992, 586168 psw: 292, 293, 291, 541

Nomor : S.51/UN.34.16/PP/20118, 28 Mei 2018.
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala MTs Negeri Tempel
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ridwan A.fif
NIM : 15601241038
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Ngatman, M.Pd.
NIP : 194706051994031001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 28 Mei s/d 14 Juni 2018
Tempat : MTs Negeri Tempel, Jln. Magelang Km. 17 Margorejo Tempel Sleman.
Judul Skripsi : Analisis Kualitas Butiran Soal Ulangan Semester Genap Mata Pelajaran Penjasorkes MTs Negeri Tempel Tahun Pelajaran 2017/2018.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan,
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas
3. Mahasiswa ybs.

Scanned by CamScanner

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN
Alamat : Jl. Magelang KM. 17 Ngosit Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta
Kode Pos 55552, Telp. (0274) 868775, e mail : mts_tempel@yahoo.com

Surat Keterangan

Nomor : B-367/Mts.12.02/PP.00.2/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hadlirin, S.Ag
NIP : 196706081996031001
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Ridwan Afif
NIM : 15601241038
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa orang tersebut diatas adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dan telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman dengan judul : Analisis Kualitas Butiran Soal Ulangan Semester Genap Mata Pelajaran PENJASORKES MTs Negeri 2 Sleman Tahun Pelajaran 2017/2018 dari tanggal 28 Mei sampai 14 Juni 2018.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 25 September 2018
Kepala



Hadlirin, S.Ag
196706081996031001

Lampiran 3. Soal Ulangan Semester Genap



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEMPEL
 Jl. Mogeleg Km. 17, Ngosit, Margorejo, Tempel, Sleman Nk Telp. (0274) 858775

ULANGAN AKHIR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2018
 Mata Pelajaran : Penjasorkes
 Kelas : Kelas 8
 Jam : 07.30-09.00 WIB

NAMA :
 KELAS : 8
 NO. ABSEN :

SOAL PILIHAN GANDA

1. Induk organisasi bola voli di Indonesia adalah

a. PASI
b. PBVSI

c. FIBA
d. PERBASI
2. Induk organisasi bola voli di dunia adalah.....

a. FIFA
b. IVBF

c. FINA
d. IBF
3. Jumlah pemain bola voli adalah.....

a. 5 orang
b. 7 orang

c. 6 orang
d. 11 orang
4. Panjang lapangan bola voli adalah.....

a. 9 m
b. 8 m

c. 18 m
d. 16 m
5. Lebar lapangan bola voli adalah.....

a. 6 m
b. 8 m

c. 9 m
d. 7 m
6. Passing bawah berkenaan bola ada pada bagian....

a. antara pergelangan tangan dan sikut
b. atas jari-jari

c. atas tangan
d. atas sikut
7. Berikut ini adalah macam-macam servis dalam bola voli kecuali....

a. atas
b. lompat

c. bawah
d. lari
8. Panjang daerah depan dalam voli adalah

a. 3 m
b. 4 m

c. 5 m
d. 6 m
9. Berikut ini teknik dasar voli kecuali...

a. passing
b. shooting

c. blocking
d. smash
10. tinggi net bola voli putri adalah.....

a. 2,23 meter
b. 2,24 meter

c. 2,43 meter
d. 2,44 meter
11. Panjang lapangan sepak bola adalah.....

a. 90-100 m
b. 100-110 m

c. 65-75 m
d. 60-70 m
12. Induk organisasi sepak bola di Indonesia adalah.....

a. PASI
b. PSPSI

c. PSSI
d. PBSI
13. Berikut ini adalah berkenaan kaki pada teknik menendang bola kecuali

a. kaki bagian dalam
b. Kaki bagian bagian tengah

c. kaki bagian luar
d. kaki bagian bawah
14. Berikut ini cara mengontrol (menghentikan) bola dalam sepak bola dengan badan ,kecuali...

a. dada
b. lengan

c. paha
d. kepala
15. Dalam sepak bola lemparan ke dalam dikenal dengan istilah....

a. man to man
b. Heading

c. throw in
d. dribbling
16. Jumlah pemain sepak bola adalah....

a. 10
b. 6

c. 11
d. 5
17. Pada gerakan menyundul dalam sepak bola maka berkenaan ada adalah

a. dahi
b. kepala bagian belakang

c. kepala bagian samping
d. kepala bagian atas

Scanned by CamScanner

18. Permainan sepak bola diawali dengan tendangan ditengah lapangan yang di sebut dengan.....
 - a. Bounce pass
 - b. of side
 - c. set uper
 - d. kick of
19. lama waktu istirahat setelah babak pertama selesai adalah
 - a. 5 menit
 - b. 10 menit
 - c. 15 menit
 - d. 20 menit
20. Menembak ke ring basket dalam permainan basket dikenal dengan istilah....
 - a. Shooting
 - b. Dribbling
 - c. Pivot
 - d. Passing
21. Gerakan ke segala arah dimana salahsatu kaki sebagai tumpuan dalam basket disebut....
 - a. Passing
 - b. Dribbling
 - c. Shooting
 - d. Pivot
22. Menembak ke ring basket dari dalam daerah bersyarat mendapat nilai
 - a. 2
 - b. 1
 - c. 3
 - d. 4
23. Menembak ke ring basket karena terkena hukum dari wasit mendapat nilai.....
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 1
24. Jumlah pemain basket adalah orang
 - a. 6
 - b. 5
 - c. 11
 - d. 4
25. Menggiring bola dalam basket dikenal dengan istilah.....
 - a. Pivot
 - b. Passing
 - c. Dribbling
 - d. shooting
26. Operan dada dalam basket dikenal dengan istilah
 - a. bounce pass
 - b. chest pass
 - c. hook pass
 - d. overhead pass
27. Menembak sambil meloncat dalam basket dikenal dengan.....
 - a. jumb ball
 - b. jumb shoot
 - c. shooting
 - d. lay up shoot
28. Panjang lapangan bola basket adalah
 - a. 14 m
 - b. 15 m
 - c. 26 m
 - d. 28 m
29. Jumlah pemain bola basket adalah.....orang
 - a. 6
 - b. 5
 - c. 11
 - d. 10
30. Induk organisasi bulu tangkis di Indonesia....
 - a. PASI
 - b. PBVSI
 - c. PBSI
 - d. PERSANI
31. Berikut ini cara memegang raket kecualli....
 - a. forehand grip
 - b. Backhand gnp
 - c. Black pen
 - d. pring pen
32. Berikut ini macam pukulan net kecualli...
 - a. forehand net clear
 - b. Bacckhand net clear
 - c. drop shot
 - d. backhand net drop
33. Pertandingan bulu tangkis jumlah skor gamenya adalah....
 - a. 17
 - b. 11
 - c. 25
 - d. 21
34. Organisasi renang di Indonesia adalah....
 - a. ORSI
 - b. IRSI
 - c. PRSI
 - d. RRSI
35. Panjang Kolam renang standar Nasional adalah.....
 - a. 25 M
 - b. 30 M
 - c. 50 M
 - d. 100 M
36. Pengambilan napas dalam renang gaya dada maka kepala bergerak ke....
 - a. ke kanan
 - b. ke kiri
 - c. ke atas
 - d. ke bawah
37. Lebar lapangan bulu tangkis adalah.....
 - a. 6 m
 - b. 9,10 m
 - c. 12 m
 - d. 12,10 m

Scanned by CamScanner

- 48 Induk organisasi tenis meja di Indonesia adalah....
- | | |
|----------|---------|
| a. PTMSI | c. PSSI |
| b. PTSI | d. PTI |
- 49 Berikut ini cara memegang bet: dalam tenis meja adalah
- | | |
|------------------|-------------------|
| a. Backhand grip | c. Frying pen |
| b. forehand grip | d. Penholder grip |
- 50 Skkor untuk memenangkan pertandingan tenis meja adalah.....
- | | |
|-------|-------|
| a. 11 | c. 17 |
| b. 10 | d. 21 |

Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal Ulangan Semester Genap

KUNCI JAWABAN PENJASORKES

Pilihan Ganda :

1	B	11	B	21	D	31	C
2	B	12	C	22	A	32	D
3	C	13	B	23	D	33	D
4	C	14	D	24	B	34	C
5	C	15	C	25	C	35	C
6	A	16	C	26	B	36	C
7	D	17	A	27	A	37	A
8	A	18	D	28	C	38	A
9	B	19	C	29	B	39	D
10	B	20	A	30	C	40	A

Lampiran 5. Daya Pembeda

=====

Jumlah Subyek= 106

Klp atas/bawah(n)= 29

Butir Soal= 40

Nama berkas:

C:\USERS\USER\APPDATA\LOCAL\MICROSOFT\WINDOWS\INETCACHE
 \IE\CXP4B6ZD\RIDWAN_AFIF[1].ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	1	29	29	0	0.00
2	2	29	26	3	10.34
3	3	29	20	9	31.03
4	4	29	19	10	34.48
5	5	29	18	11	37.93
6	6	29	23	6	20.69
7	7	28	27	1	3.45
8	8	27	16	11	37.93
9	9	25	14	11	37.93
10	10	29	24	5	17.24
11	11	27	20	7	24.14
12	12	28	27	1	3.45
13	13	10	4	6	20.69
14	14	1	1	0	0.00
15	15	27	14	13	44.83
16	16	29	27	2	6.90
17	17	15	13	2	6.90
18	18	28	15	13	44.83
19	19	18	27	-9	-31.03
20	20	29	20	9	31.03
21	21	24	12	12	41.38
22	22	16	7	9	31.03
23	2	24	14	10	34.48
24	24	23	4	19	65.52
25	25	28	8	20	68.97
26	26	26	3	23	79.31
27	27	12	19	-7	-24.14
28	28	5	2	3	10.34
29	2	23	4	19	65.52
30	30	29	12	17	58.62
31	31	19	13	6	20.69
32	32	3	11	-8	-27.59
33	33	24	19	5	17.24
34	3	20	13	7	24.14

35	35	24	16	8	27.59
36	36	4	6	-2	-6.90
37	37	28	16	12	41.38
38	38	29	29	0	0.00
39	39	22	10	12	41.38
40	40	26	14	12	41.38

Lampiran 6. Tingkat Kesukaran

=====

Jumlah Subyek= 106

Butir Soal= 40

Nama berkas:

C:\USERS\USER\APPDATA\LOCAL\MICROSOFT\WINDOWS\INETCACHE
 \IE\CXP4B6ZD\RIDWAN_AFIF[1].ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	106	100.00	Sangat Mudah
2	2	96	90.57	Sangat Mudah
3	3	81	76.42	Mudah
4	4	93	87.74	Sangat Mudah
5	5	91	85.85	Sangat Mudah
6	6	80	75.47	Mudah
7	7	98	92.45	Sangat Mudah
8	8	84	79.25	Mudah
9	9	79	74.53	Mudah
10	10	83	78.30	Mudah
11	11	93	87.74	Sangat Mudah
12	12	102	96.23	Sangat Mudah
13	13	31	29.25	Sukar
14	14	12	11.32	Sangat Sukar
15	15	82	77.36	Mudah
16	16	104	98.11	Sangat Mudah
17	17	59	55.66	Sedang
18	18	82	77.36	Mudah
19	19	89	83.96	Mudah
20	20	74	69.81	Sedang
21	21	66	62.26	Sedang
22	22	59	55.66	Sedang
23	23	80	75.47	Mudah
24	24	42	39.62	Sedang
25	25	78	73.58	Mudah
26	26	49	46.23	Sedang
27	27	51	48.11	Sedang
28	28	9	8.49	Sangat Sukar
29	29	46	43.40	Sedang
30	30	68	64.15	Sedang
31	31	45	42.45	Sedang
32	32	20	18.87	Sukar
33	33	70	66.04	Sedang
34	34	51	48.11	Sedang
35	35	81	76.42	Mudah

36	36	14	13.21	Sangat Sukar
37	37	89	83.96	Mudah
38	38	105	99.06	Sangat Mudah
39	39	46	43.40	Sedang
40	40	79	74.53	Mudah

Lampiran 7. Kualitas Pengecoh

=====

Jumlah Subyek= 106

Butir Soal= 40

Nama berkas:

C:\USERS\USER\APPDATA\LOCAL\MICROSOFT\WINDOWS\INETCACHE
 \IE\CXP4B6ZD\RIDWAN_AFIF[1].ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	*
1	1	0	106**	0	0	0
2	2	9---	96**	0--	1-	0
3	3	3-	3-	81**	19---	0
4	4	4++	8--	93**	1--	0
5	5	12---	2-	91**	1--	0
6	6	80**	19---	3-	4-	0
7	7	6---	2+	0--	98**	0
8	8	84**	20---	1--	1--	0
9	9	4-	79**	13+	10++	0
10	10	21---	83**	2-	0--	0
11	11	9---	93**	3+	1--	0
12	12	1+	1+	102**	2+	0
13	13	15+	31**	5--	55---	0
14	14	1--	90---	3--	12**	0
15	15	17---	4-	82**	3-	0
16	16	2---	0--	104**	0--	0
17	17	59**	0--	23+	24-	0
18	18	14-	4-	6+	82**	0
19	19	3+	13---	89**	1--	0
20	20	74**	24---	7+	1--	0
21	21	13++	23-	4-	66**	0
22	22	59**	22+	17++	8+	0
23	23	15-	8++	3-	80**	0
24	24	57---	42**	5--	2--	0
25	25	18--	8++	78**	2--	0
26	26	12+	49**	12+	33-	0
27	27	51**	43---	2--	10+	0
28	28	20+	14-	9**	63--	0
29	29	51---	46**	6-	3--	0
30	30	30---	4-	68**	4-	0
31	31	17++	16++	45**	28+	0
32	32	19+	38+	29++	20**	0
33	33	2--	28---	6-	70**	0
34	34	53---	1--	51**	1--	0
35	35	11+	12+	81**	2--	0

36	36	1--	90---	14**	1--	0
37	37	89**	11--	3+	3+	0
38	38	105**	1---	0--	0--	0
39	39	22++	27+	11+	46**	0
40	40	79**	1--	6+	20---	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

Lampiran 8. Analisis Efektivitas Pengecoh


c	Kualitas Pengecoh				Keterangan
	A	B	C	D	
1	Buruk	Jawaban	Buruk	Buruk	Tidak baik
2	Sangat Buruk	Jawaban	Buruk	Kurang Baik	Baik
3	Kurang Baik	Kurang Baik	Jawaban	Sangat Buruk	Sangat Baik
4	Sangat Baik	Buruk	Jawaban	Buruk	Sangat Baik
5	Sangat Buruk	Kurang Baik	Jawaban	Buruk	Sangat Baik
6	Jawaban	Sangat Buruk	Kurang Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
7	Sangat Buruk	Baik	Buruk	Jawaban	Baik
8	Jawaban	Sangat Buruk	Buruk	Buruk	Sangat Baik
9	Kurang Baik	Jawaban	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
10	Sangat Buruk	Jawaban	Kurang Baik	Buruk	Baik
11	Sangat Buruk	Jawaban	Baik	Buruk	Sangat Baik
12	Baik	Baik	Jawaban	Baik	Sangat Baik
13	Baik	Jawaban	Buruk	Sangat Buruk	Sangat Baik
14	Buruk	Sangat Buruk	Buruk	Jawaban	Sangat Baik
15	Sangat Buruk	Kurang Baik	Jawaban	Kurang Baik	Sangat Baik
16	Sangat Buruk	Buruk	Jawaban	Buruk	Cukup Baik
17	Jawaban	Buruk	Baik	Kurang Baik	Baik
18	Kurang Baik	Kurang Baik	Baik	Jawaban	Sangat Baik
19	Baik	Sangat Buruk	Jawaban	Buruk	Sangat Baik
20	Jawaban	Sangat Buruk	Baik	Buruk	Sangat Baik
21	Sangat Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Jawaban	Sangat Baik
22	Jawaban	Baik	Sangat Buruk	Baik	Sangat Baik
23	Buruk	Sangat Baik	Buruk	Jawaban	Sangat Baik
24	Sangat Buruk	Jawaban	Buruk	Buruk	Sangat Baik
25	Buruk	Sangat Baik	Jawaban	Buruk	Sangat Baik
26	Baik	Jawaban	Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
27	Jawaban	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
28	Baik	Kurang Baik	Jawaban	Buruk	Sangat Baik
29	Sangat Buruk	Jawaban	Kurang Baik	Buruk	Sangat Baik
30	Sangat Buruk	Kurang Baik	Jawaban	Kurang Baik	Sangat Baik
31	Sangat Baik	Sangat Baik	Jawaban	Baik	Sangat Baik
32	Baik	Baik	Sangat Baik	Jawaban	Sangat Baik
33	Buruk	Sangat Buruk	Kurang Baik	Jawaban	Sangat Baik
34	Sangat Baik	Buruk	Jawaban	Buruk	Sangat Baik
35	Baik	Baik	Jawaban	Buruk	Sangat Baik
36	Buruk	Sangat Buruk	Jawaban	Buruk	Sangat Baik
37	Jawaban	Sangat Buruk	Baik	Baik	Sangat Baik
38	Jawaban	Sangat Buruk	Buruk	Buruk	Cukup Baik
39	Sangat Baik	Baik	Baik	Jawaban	Sangat Baik
40	Jawaban	Buruk	Baik	Sangat Buruk	Sangat Baik

Lampiran 9. Rekapitulasi Analisis Kualitas Butir Soal

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Efektivitas Pengecoh
1	Mudah	Jelek	Tidak Baik
2	Mudah	Jelek	Baik
3	Mudah	Sedang	Sangat Baik
4	Mudah	Sedang	Sangat Baik
5	Mudah	Sedang	Sangat Baik
6	Mudah	Sedang	Sangat Baik
7	Mudah	Jelek	Baik
8	Mudah	Sedang	Sangat Baik
9	Mudah	Sedang	Sangat Baik
10	Mudah	Jelek	Baik
11	Mudah	Sedang	Sangat Baik
12	Mudah	Jelek	Sangat Baik
13	Sukar	Sedang	Sangat Baik
14	Sukar	Jelek	Sangat Baik
15	Mudah	Baik	Sangat Baik
16	Mudah	Jelek	Cukup Baik
17	Sedang	Jelek	Baik
18	Mudah	Baik	Sangat Baik
19	Mudah	Jelek	Sangat Baik
20	Sedang	Sedang	Sangat Baik
21	Sedang	Baik	Sangat Baik
22	Sedang	Sedang	Sangat Baik
23	Mudah	Sedang	Sangat Baik
24	Sedang	Baik	Sangat Baik
25	Mudah	Baik	Sangat Baik
26	Sedang	Baik	Sangat Baik
27	Sedang	Jelek	Sangat Baik
28	Sukar	Jelek	Sangat Baik
29	Sedang	Baik	Sangat Baik
30	Sedang	Baik	Sangat Baik
31	Sedang	Sedang	Sangat Baik
32	Sukar	Sedang	Sangat Baik
33	Sedang	Baik	Sangat Baik
34	Sedang	Sedang	Sangat Baik
35	Mudah	Sedang	Sangat Baik
36	Sukar	Jelek	Sangat Baik

37	Mudah	Baik	Sangat Baik
38	Mudah	Jelek	Cukup Baik
39	Sedang	Baik	Sangat Baik
40	Mudah	Baik	Sangat Baik

Lampiran 10. Lembar Jawaban Peserta Didik Kelas VIII A



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEMPEL
 Jl. Mopelang Km. 17, Ngosil, Mangrove, Tempel, Sleman Yk Telp. (0274) 868775
 ULANGAN AKHIR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2018
 Mata Pelajaran : Penjaskes
 Kelas : Kelas 8
 Jam : 07.30-09.00 WIB

NAMA : Aisyah Dwi A.
 KELAS : B.8.A
 NO. ABSEN : 04


SOAL PILIHAN GANDA

1. Induk organisasi bola voli di Indonesia adalah
 a. PASI ☒ c. FIBA
 b. PBVSI ☐ d. PERBASI
2. Induk organisasi bola voli di dunia adalah
 a. FIFA ☐ c. FINA
 b. IVBF ☒ d. IBF
3. Jumlah pemain bola voli adalah
 a. 5 orang ☐ c. 6 orang
 b. 7 orang ☒ d. 11 orang
4. Panjang lapangan bola voli adalah
 a. 9 m ☐ c. 18 m
 b. 8 m ☒ d. 16 m
5. Lebar lapangan bola voli adalah
 a. 6 m ☒ c. 9 m
 b. 8 m ☐ d. 7 m
6. Passing bawah berkenaan bola ada pada bagian
 a. antara pergelangan tangan dan sikut ☒ c. atas tangan
 b. atas jari-jari ☐ d. atas sikut
7. Berikut ini adalah macam-macam servis dalam bola voli kecuali
 a. atas ☐ c. bawah
 b. lompat ☒ d. lari
8. Panjang daerah depan dalam voli adalah
 a. 3 m ☐ c. 5 m
 b. 4 m ☒ d. 6 m
9. Berikut ini teknik dasar voli kecuali
 a. passing ☐ c. blocking
 b. shooting ☒ d. smash
10. Tinggi net bola voli putri adalah
 a. 2,23 meter ☐ c. 2,43 meter
 b. 2,24 meter ☒ d. 2,44 meter
11. Panjang lapangan sepak bola adalah
 a. 90-100 m ☒ c. 65-75 m
 b. 100-110 m ☐ d. 60-70 m
12. Induk organisasi sepak bola di Indonesia adalah
 a. PASI ☐ c. PSSI
 b. PSPSI ☒ d. PSSI
13. Berikut ini adalah berkenaan kaki pada teknik menendang bola kecuali
 a. kaki bagian dalam ☐ c. kaki bagian luar
 b. Kaki bagian tengah ☒ d. kaki bagian bawah
14. Berikut ini cara mengontrol (menghentikan) bola dalam sepak bola dengan badan ,kecuali...
 a. dada ☐ c. paha
 b. lengan ☒ d. kepala
15. Dalam sepak bola lemparan ke dalam dikenal dengan istilah
 a. man to man ☐ c. throw in
 b. Heading ☒ d. dribbling
16. Jumlah pemain sepak bola adalah
 a. 10 ☐ c. 11
 b. 6 ☒ d. 5
17. Pada gerakan menyundul dalam sepak bola maka berkenaan ada adalah
 a. dahi ☒ c. kepala bagian samping
 b. kepala bagian belakang ☐ d. kepala bagian atas

18. Permainan sepak bola di awal dengan tendangan ditengah lapangan yang di sebut dengan.....
 a. Bounce pass c. set uper
 b. of side d. kick of
19. lama waktu istirahat setelah babak pertama selesai adalah
 a. 5 menit c. 15 menit
 b. 10 menit d. 20 menit
20. Menembak ke ring basket dalam permainan basket dikenal dengan istilah....
 a. Shooting c. Pivot
 b. Dribbling d. Passing
21. Gerakan ke segala arah dimana salahsatu kaki sebagai tumpuan dalam basket disebut....
 a. Passing c. Shooting
 b. Dribbling d. Pivot
22. Menembak ke ring basket dari dalam daerah bersyarat mendapat nilai
 a. 2 c. 3
 b. 1 d. 4
23. Menembak ke ring basket karena terkena hukum dari wasit mendapat nilai.....
 a. 2 c. 4
 b. 3 d. 1
24. Jumlah pemain basket adalah orang
 a. 6 c. 11
 b. 5 d. 4
25. Menggiring bola dalam basket dikenal dengan istilah.....
 a. Pivot c. Dribbling
 b. Passing d. shooting
26. Operan dada dalam basket dikenal dengan istilah
 a. bounce pass c. hook pass
 b. chest pass d. overhead pass
27. Menembak sambil meloncat dalam basket dikenal dengan.....
 a. jumb ball c. shooting
 b. jumb shoot d. lay up shoot
28. Panjang lapangan bola basket adalah
 a. 14 m c. 26 m
 b. 15 m d. 28 m
29. Jumlah pemain bola basket adalah.....orang
 a. 6 c. 11
 b. 5 d. 10
30. Induk organisasi bulu tangkis di Indonesia....
 a. PASI c. PBSI
 b. PBVSI d. PERSANI
31. Berikut ini cara memegang raket kecuali....
 a. forehand grip c. Black pen
 b. Bankhand grip d. pryg pen
32. Berikut ini macam pukulan net kecuali..
 a. forehand net clear c. drop shot
 b. Bacckhand net clear d. backhand net drop
33. Pertandingan bulu tangkis jumlah skor gamenya adalah....
 a. 17 c. 25
 b. 11 d. 21
34. Organisasi renang di Indonesia adalah....
 a. ORSI c. PRSI
 b. IRSI d. RRSI
35. Panjang Kolam renang standar Nasional adalah.....
 a. 25 M c. 50 M
 b. 30 M d. 100 M
36. Pengambilan napas dalam renang gaya dada maka kepala bergerak ke....
 a. ke kanan c. ke kiri
 b. ke atas d. ke bawah
37. Lebar lapangan bulu tangkis adalah.....
 a. 6 m c. 12 m
 b. 9,10 m d. 12,10 m

48. Induk organisasi tenis meja di Indonesia adalah....
- a. PTMSI
 - b. PTSI
 - c. PSSI
 - d. PTI
49. Berikut ini cara memegang bet dalam tenis meja adalah
- a. Backhand grip
 - b. forehand grip
 - c. Frying pan
 - d. Penholder grip
50. Skor untuk memenangkan pertandingan tenis meja adalah.....
- a. 11
 - b. 10
 - c. 17
 - d. 21

Lampiran 11. Lembar Jawaban Peserta Didik Kelas VIII B



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEMPEL
 Jl. Magelang Km. 17, Ngasit, Magelang, Tempel, Sleman YK Telp. (0274) 868775
ULANGAN AKHIR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2018
 Mata Pelajaran : Penjaskes
 Kelas : Kelas VIII
 Jam : 07.30-09.00 WIB

NAMA : Linda Triastuti
 KELAS : ~~8A~~ VIII B
 NO. ABSEN : 16

SOAL PILIHAN GANDA


1. Induk organisasi bola voli di Indonesia adalah
 a. PASI ☒ c. FIBA
 b. PBVSI ☒ d. PERBASI
2. Induk organisasi bola voli di dunia adalah.....
 a. FIFA ☒ c. FINA
 b. IVBF ☒ d. IBF
3. Jumlah pemain bola voli adalah.....
 a. 5 orang ☒ c. 6 orang
 b. 7 orang ☒ d. 11 orang
4. Panjang lapangan bola voli adalah....
 a. 9 m ☒ c. 18 m
 b. 8 m ☒ d. 16 m
5. Lebar lapangan bola voli adalah....
 a. 6 m ☒ c. 9 m
 b. 8 m ☒ d. 7 m
6. Passing bawah berkenaan bola ada pada bagian....
 a. antara pergelangan tangan dan sikut ☒ c. atas tangan
 b. atas jari-jari ☒ d. atas sikut
7. Berikut ini adalah macam-macam servis dalam bola voli kecuali....
 a. atas ☒ c. bawah
 b. lompat ☒ d. lari
8. Panjang daerah depan dalam voli adalah
 a. 3 m ☒ c. 5 m
 b. 4 m ☒ d. 6 m
9. berikut ini teknik dasar voli kecuali...
 a. passing ☒ c. blocking
 b. shooting ☒ d. smash
10. tinggi net bola voli putri adalah.....
 a. 2,23 meter ☒ c. 2,43 meter
 b. 2,24 meter ☒ d. 2,44 meter
11. Panjang lapangan sepak bola adalah.....
 a. 90-100 m ☒ c. 65-75 m
 b. 100-110 m ☒ d. 60-70 m
12. Induk organisasi sepak bola di Indonesia adalah.....
 a. PASI ☒ c. PSSI
 b. PSPSI ☒ d. PBSI
13. Berikut ini adalah berkenaan kaki pada teknik menendang bola kecuali
 a. kaki bagian dalam ☒ c. kaki bagian luar
 b. Kaki bagian bagian tengah ☒ d. kaki bagian bawah
14. Berikut ini cara mengontrol (menghentikan) bola dalam sepak bola dengan badan, kecuali...
 a. dada ☒ c. paha
 b. lengan ☒ d. kepala
15. Dalam sepak bola lemparan ke dalam dikenal dengan istilah...
 a. man to man ☒ c. throw in
 b. Heading ☒ d. dribbling
16. Jumlah pemain sepak bola adalah....
 a. 10 ☒ c. 11
 b. 6 ☒ d. 5
17. Pada gerakan menyundul dalam sepak bola maka berkenaan ada adalah
 a. dahi ☒ c. kepala bagian samping
 b. kepala bagian belakang ☒ d. kepala bagian atas

Scanned by CamScanner

18. Permainan sepak bola di awalai dengan tendangan ditengah lapangan yang di sebut dengan.....
 a. Bounce pass
 b. of side
 c. set uper
 d. kick of
19. lama waktu istirahat setelah babak pertama selesai adalah
 a. 5 menit
 b. 10 menit
 c. 15 menit
 d. 20 menit
20. Menembak ke ring basket dalam permainan basket dikenal dengan istilah....
 a. Shooting
 b. Dribelling
 c. Pivot
 d. Passing
21. Gerakan ke segala arah dimana saiahsatu kaki sebagai tumpuan dalam basket disebut...
 a. Passing
 b. Dribilling
 c. Shooting
 d. Pivot
22. Menembak ke ring basket dari dalam daerah bersyarat mendapat nilai
 a. 2
 b. 1
 c. 3
 d. 4
23. Menembak ke ring basket karena terkena hukum dari wasit mendapat nilai.....
 a. 2
 b. 3
 c. 4
 d. 1
24. Jumlah pemain basket adalah orang
 a. 6
 b. 5
 c. 11
 d. 4
25. Menggiring bola dalam basket dikenal dengan istilah.....
 a. Pivot
 b. Passing
 c. Dribbling
 d. shooting
26. Operan dada dalam basket dikenal dengan istilah
 a. bounce pass
 b. chest pass
 c. hook pass
 d. overhead pass
27. Menembak sambil meloncat dalam basket dikenal dengan.....
 a. jumb ball
 b. jumb shoot
 c. shooting
 d. lay up shoot
28. Panjang lapangan bola basket adalah
 a. 14 m
 b. 15 m
 c. 26 m
 d. 28 m
29. Jumlah pemain bola basket adalah.....orang
 a. 6
 b. 5
 c. 11
 d. 10
30. Induk organisasi bulu tangkis di Indonesia....
 a. PASI
 b. PBVSI
 c. PBSI
 d. PERSANI
31. Berikut ini cara memegang raket kecuali....
 a. forehand grip
 b. Bankhand grip
 c. Black pen
 d. pryng pin
32. Berikut ini macam pukulan net kecuali...
 a. forehand net clear
 b. Bacckhand net clear
 c. drop shot
 d. backhand net drop
33. Pertandingan bulu tangkis jumlah skor gamenya adalah....
 a. 17
 b. 11
 c. 25
 d. 21
34. Organisasi renang di Indonesia adalah....
 a. ORSI
 b. IRSI
 c. PRSI
 d. RRSI
35. Panjang Kolam renang standar Nasional adalah.....
 a. 25 M
 b. 30 M
 c. 50 M
 d. 100 M
36. Pengambilan napas dalam renang gaya dada maka kepala bergerak ke....
 a. ke kanan
 b. ke atas
 c. ke kiri
 d. ke bawah
37. Lebar lapangan bulu tangkis adalah.....
 a. 6 m
 b. 9,10 m
 c. 12 m
 d. 12,10 m

48. Induk organisasi tenis meja di Indonesia adalah....
☒ a. PTMSI
☐ b. PTSI
☐ c. PSSI
☐ d. PTI
49. Berikut ini cara memegang bet dalam tenis meja adalah
☐ a. Backhand grip
☐ b. forehand grip
☒ c. Frying pen
☐ d. Penholder grip
50. Skor untuk memenangkan pertandingan tenis meja adalah.....
☒ a. 11
☐ b. 10
☐ c. 17
☐ d. 21

Lampiran 12. Lembar Jawaban Peserta Didik Kelas VIII C



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEMPEL
 Jl. Magelang Km. 17, Ngosri, Mangrove, Tempel, Sleman Yk Telp. (0274) 888775

ULANGAN AKHIR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2018
 Mata Pelajaran : Penjaskes
 Kelas : Kelas B
 Jam : 07.30-09.00 WIB

NAMA : A. Yulian, Retri
 KELAS : 8C
 NO. ABSEN : 3

SOAL PILIHAN GANDA

1. Induk organisasi bola voli di Indonesia adalah

a. PASI
☒ b. PBVSI
 c. FIFA
☒ d. IVBF

c. FIBA
 d. PERBASI
2. Induk organisasi bola voli di dunia adalah

a. FIFA
☒ b. IVBF

c. FINA
 d. IBF
3. Jumlah pemain bola voli adalah

a. 5 orang
 b. 7 orang

☒ c. 6 orang
 d. 11 orang
4. Panjang lapangan bola voli adalah

a. 9 m
 b. 8 m

☒ c. 18 m
 d. 16 m
5. Lebar lapangan bola voli adalah

a. 6 m
 b. 8 m

☒ c. 9 m
 d. 7 m
6. Posing bawah perkenaan bola ada pada bagian

☒ a. antara pergelangan tangan dan sikut
 b. atas jari-jari

c. atas tangan
 d. atas sikut
7. Berikut ini adalah macam-macam servis dalam bola voli kecuali

a. atas
 b. lompat

☒ c. bawah
 d. lari
8. Panjang daerah depan dalam voli adalah

☒ a. 3 m
 b. 4 m

c. 5 m
 d. 6 m
9. Berikut ini teknik dasar voli kecuali ...

a. passing
☒ b. shooting

☒ c. blocking
 d. smash
10. tinggi net bola voli putri adalah

a. 2.23 meter
☒ b. 2.24 meter

c. 2.43 meter
 d. 2.44 meter
11. Panjang lapangan sepak bola adalah

a. 90-100 m
 b. 100-110 m

☒ c. 65-75 m
 d. 60-70 m
12. Induk organisasi sepak bola di Indonesia adalah

a. PASI
 b. PSSI

☒ c. PSSI
 d. PSSI
13. Berikut ini adalah perkenaan kaki pada teknik menendang bola kecuali

a. kaki bagian dalam
☒ b. Kaki bagian bagian tengah

c. kaki bagian luar
 d. kaki bagian bawah
14. Berikut ini cara mengontrol (menghentikan) bola dalam sepak bola dengan badan, kecuali ...

a. dada
☒ b. lengan

c. paha
 d. kepala
15. Dalam sepak bola lemparan ke dalam dikenal dengan istilah ...

a. man to man
 b. Heading

☒ c. throw in
 d. dribbling
16. Jumlah pemain sepak bola adalah

a. 10
 b. 6

☒ c. 11
 d. 5
17. Pada gerakan menyundul dalam sepak bola maka perkenaan ada adalah

☒ a. dahi
 b. kepala bagian belakang

c. kepala bagian samping
 d. kepala bagian atas

18. Permainan sepak bola di awalai dengan tendangan ditengah lapangan yang di sebut dengan.....
 a. Bounce pass c. set uper
 b. of side ☒ kick of
19. lama waktu istirahat setelah babak pertama selesai adalah
 a. 5 menit ☒ 15 menit
 b. 10 menit d. 20 menit
20. Menembak ke ring basket dalam permainan basket dikenal dengan istilah...
☒ Shooting c. Pivot
 b. Dribelling d. Passing
21. Gerakan ke segala arah dimana salahsatu kaki sebagai tumpuan dalam basket disebut....
 a. Passing c. Shooting
 b. Dribilling ☒ Pivot
22. Menembak ke ring basket dari dalam daerah bersyarat mendapat nilai
☒ 2 c. 3
 b. 1 d. 4
23. Menembak ke ring basket karena terkena hukum dari wasit mendapat nilai.....
☒ 2 c. 4
 b. 3 d. 1
24. Jumlah pemain basket adalah orang
 a. 6 ☒ 11
☒ 5 d. 4
25. Menggiring bola dalam basket dikenal dengan istilah.....
 a. Pivot ☒ Dribbling
 b. Passing d. shooting
26. Operan dada dalam basket dikenal dengan istilah
 a. bounce pass c. hook pass
☒ chest pass d. overhead pass
27. Menembak sambil meloncat dalam basket dikenal dengan.....
 a. jumb ball c. shooting
☒ jumb shoot d. lay up shoot
28. Panjang lapangan bola basket adalah
 a. 14 m c. 26 m
 b. 15 m ☒ 28 m
29. Jumlah pemain bola basket adalah.....orang
 a. 6 c. 11
☒ 5 d. 10
30. Induk organisasi bulu tangkis di Indonesia....
 a. PASI ☒ PBSI
 b. PBVSI d. PERSANI
31. Berikut ini cara memegang raket kecuali.....
 a. forehand grip c. Black pen
 b. Bankhand grip ☒ prying pen
32. Berikut ini macam pukulan net kecuali....
☒ forehand net clear c. drop shot
 b. Bacckhand net clear d. backhand net drop
33. Pertandingan bulu tangkis jumlah skor gamenya adalah....
 a. 17 c. 25
 b. 11 ☒ 21
34. Organisasi renang di Indonesia adalah....
 a. ORSI ☒ PRSI
 b. IRSI d. RRSI
35. Panjang Kolam renang standar Nasional adalah.....
 a. 25 M ☒ 50 M
 c. 30 M d. 100 M
36. Pengambilan napas dalam renang gaya dada maka kepala bergerak ke....
 a. ke kanan c. ke kiri
☒ ke atas d. ke bawah
37. Lebar lapangan bulu tangkis adalah.....
☒ 6 m c. 12 m
 c. 9,10 m d. 12,10 m

48. Induk organisasi tenis meja di Indonesia adalah....
a. PTMSI
b. PTSI
c. PSSI
d. PTI
49. Berikut ini cara memegang bet dalam tenis meja adalah
a. Backhand grip
b. forehand grip
c. Frying pen
d. Penholder grip
50. Skkor untuk memenangkan pertandingan tenis meja adalah.....
a. 11
b. 10
c. 17
d. 21

Lampiran 13. Lembar Jawaban Peserta Didik Kelas VIII D



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEMPEL
Jl. Magelang Km. 17, Ngasik, Magelang, Tempel, Sleman Yk Telp. (0274) 868775
ULANGAN AKHIR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2018
Mata Pelajaran : Penjasorkes
Kelas : Kelas 8
Jam : 07.30-09.00 WIB

NAMA : Rohmadina Mustika
KELAS : 8 D
NO. ARSEN : 29

SOAL PILIHAN GANDA

1. Induk organisasi bola voli di Indonesia adalah
a. PASI ☒
b. PBVSI ☐
c. FIBA ☐
d. PERBASI ☐
2. Induk organisasi bola voli di dunia adalah.....
a. FIFA ☒
b. IVBF ☐
c. FINA ☐
d. IBF ☐
3. Jumlah pemain bola voli adalah.....
a. 5 orang ☒
b. 7 orang ☐
c. 6 orang ☐
d. 11 orang ☐
4. Panjang lapangan bola voli adalah....
a. 9 m ☒
b. 8 m ☐
c. 18 m ☐
d. 16 m ☐
5. Lebar lapangan bola voli adalah....
a. 6 m ☒
b. 8 m ☐
c. 9 m ☐
d. 7 m ☐
6. Passing bawah berkenaan bola ada pada bagian....
a. antara pergelangan tangan dan sikut ☒
b. atas jari-jari ☐
c. atas tangan ☐
d. atas sikut ☐
7. Berikut ini adalah macam-macam servis dalam bola voli kecuali....
a. atas ☒
b. lompat ☐
c. bawah ☐
d. lari ☐
8. Panjang daerah depan dalam voli adalah
a. 3 m ☒
b. 4 m ☐
c. 5 m ☐
d. 6 m ☐
9. berikut ini i teknik dasar voli kecuali..
a. passing ☒
b. shooting ☐
c. blocking ☐
d. smash ☐
10. tinggi net bola voli putri adalah.....
a. 2,23 meter ☒
b. 2,24 meter ☐
c. 2,43 meter ☐
d. 2,44 meter ☐
11. Panjang lapangan sepak bola adalah.....
a. 90-100 m ☒
b. 100-110 m ☐
c. 65-75 m ☐
d. 60-70 m ☐
12. Induk organisasi sepak bola di Indonesia adalah.....
a. PASI ☒
b. PSPSI ☐
c. PSSI ☐
d. PBSI ☐
13. Berikut ini adalah berkenaan kaki pada teknik menendang bola kecuali
a. kaki bagian dalam ☒
b. Kaki bagian bagian tengah ☐
c. kaki bagian luar ☐
d. kaki bagian bawah ☐
14. Berikut ini cara mengontrol (menghentikan) bola dalam sepak bola dengan badan ,kecuali...
a. dada ☒
b. lengan ☐
c. paha ☐
d. kepala ☐
15. Dalam sepak bola lemparan ke dalam dikenal dengan istilah....
a. man to man ☒
b. Heading ☐
c. throw in ☐
d. dribbling ☐
16. Jumlah pemain sepak bola adalah....
a. 10 ☒
b. 6 ☐
c. 11 ☐
d. 5 ☐
17. Pada gerakan menyundul dalam sepak bola maka berkenaan ada adalah
a. dahi ☒
b. kepala bagian belakang ☐
c. kepala bagian samping ☐
d. kepala bagian atas ☐

Scanned by CamScanner


18. Permainan sepak bola di awalai dengan tendangan ditengah lapangan yang di sebut dengan.....
 a. Bounce pass ☒ c. set uper
 b. of side ☒ d. kick of
19. lama waktu istirahat setelah babak pertama selesai adalah
 a. 5 menit ☒ c. 15 menit
 b. 10 menit ☒ d. 20 menit
20. Menembak ke ring basket dalam permainan basket dikenal dengan istilah....
☒ a. Shooting c. Pivot
 b. Dribelling d. Passing
21. Gerakan ke segala arah dimana satu kaki sebagai tumpuan dalam basket disebut....
 a. Passing ☒ c. Shooting
 b. Dribilling ☒ d. Pivot
22. Menembak ke ring basket dari dalam daerah bersyarat mendapat nilai
☒ a. 2 c. 3
 b. 1 d. 4
23. Menembak ke ring basket karena terkena hukum dari wasit mendapat nilai.....
 a. 2 ☒ c. 4
 b. 3 d. 1
24. Jumlah pemain basket adalah orang
☒ a. 6 c. 11
 b. 5 d. 4
25. Menggiring bola dalam basket dikenal dengan istilah.....
 a. Pivot ☒ c. Dribbling
 b. Passing d. shooting
26. Operan dada dalam basket dikenal dengan istilah
 a. bounce pass c. hook pass
☒ b. chest pass d. overhead pass
27. Menembak sambil meloncat dalam basket dikenal dengan.....
 a. jump ball c. shooting
☒ b. jump shoot d. lay up shoot
28. Panjang lapangan bola basket adalah
 a. 14 m c. 26 m
☒ b. 15 m d. 28 m
29. Jumlah pemain bola basket adalah.....orang
 a. 6 c. 11
 b. 5 ☒ d. 10
30. induk organisasi bulu tangkis di Indonesia....
☒ a. PASI c. PBSI
 b. PBVSI d. PERSANI
31. Berikut ini cara memegang raket kecuali....
 a. forehand grip c. Black pen
 b. Backhand grip ☒ d. prying pen
32. Berikut ini macam pukulan net kecuali...
 a. forehand net clear c. drop shot
☒ b. Backhand net clear d. backhand net drop
33. Pertandingan bulu tangkis jumlah skor gamenya adalah....
 a. 17 c. 25
 b. 11 ☒ d. 21
34. Organisasi renang di Indonesia adalah....
☒ a. ORSI c. PRSI
 b. IRSI d. RRSI
35. Panjang Kolam renang standar Nasional adalah.....
 a. 25 M ☒ c. 50 M
 b. 30 M d. 100 M
36. Pengambilan napas dalam renang gaya dada maka kepala bergerak ke....
 a. ke kanan c. ke kiri
☒ b. ke atas d. ke bawah
37. Lebar lapangan bulu tangkis adalah.....
☒ a. 6 m c. 12 m
 b. 9,10 m d. 12,10 m

Scanned by CamScanner

48. Induk organisasi tenis meja di Indonesia adalah....
☒ a. PTMSI
☐ b. PTSI
☐ c. PSSI
☐ d. PTI
49. Berikut ini cara memegang bet dalam tenis meja adalah
☐ a. Backhand grip
☐ b. forehand grip
☒ c. Frying pan
☐ d. Penholder grip
50. Skor untuk memenangkan pertandingan tenis meja adalah.....
☒ a. 11
☐ b. 10
☐ c. 17
☐ d. 21

Scanned by CamScanner

Lampiran 14. Lembar Jawaban Peserta Didik Kelas VIII E



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEMPEL
 Jl. Mopeling Km. 17, Ngesih, Mangrove, Tempel, Sleman Yk. Telp. (0274) 868775
 ULANGAN AKHIR SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2018
 Mata Pelajaran : Penjaskes
 Kelas : Kelas B
 Jam : 07.30-09.00 WIB

NAMA : Mubla Uca Salsola
 KELAS : B
 NO. ABSEN : 27

SOAL PILIHAN GANDA

1. Induk organisasi bola voli di Indonesia adalah
 a. ☒ PASI
 b. ☐ PBVSI
 c. ☐ FIBA
 d. ☐ PERBASI
2. Induk organisasi bola voli di dunia adalah.....
 a. ☐ FIFA
 b. ☒ IVBF
 c. ☐ FINA
 d. ☐ IBF
3. Jumlah pemain bola voli adalah.....
 a. ☐ 5 orang
 b. ☐ 7 orang
 c. ☒ 6 orang
 d. ☐ 11 orang
4. Panjang lapangan bola voli adalah.....
 a. ☐ 9 m
 b. ☐ 8 m
 c. ☒ 18 m
 d. ☐ 16 m
5. Lebar lapangan bola voli adalah.....
 a. ☐ 6 m
 b. ☐ 8 m
 c. ☒ 9 m
 d. ☐ 7 m
6. Passing bawah berkenaan bola ada pedabagian....
 a. ☒ antara pergelangan tangan dan sikut
 b. ☐ atas jari-jari
 c. ☐ atas tangan
 d. ☐ atas sikut
7. Berikut ini adalah macam-macam servis dalam bola voli kecuali....
 a. ☐ atas
 b. ☐ lompat
 c. ☒ bawah
 d. ☐ lari
8. Panjang daerah depan dalam voli adalah
 a. ☒ 3 m
 b. ☐ 4 m
 c. ☐ 5 m
 d. ☐ 6 m
9. berikut ini teknik dasar voli kecuali...
 a. ☐ passing
 b. ☐ shooting
 c. ☐ blocking
 d. ☒ smash
10. tinggi net bola voli putri adalah.....
 a. ☐ 2,23 meter
 b. ☒ 2,24 meter
 c. ☐ 2,43 meter
 d. ☐ 2,44 meter
11. Panjang lapangan sepak bola adalah.....
 a. ☐ 90-100 m
 b. ☒ 100-110 m
 c. ☐ 65-75 m
 d. ☐ 60-70 m
12. Induk organisasi sepak bola di Indonesia adalah.....
 a. ☐ PASI
 b. ☒ PSSI
 c. ☐ PSSI
 d. ☐ PBSI
13. Berikut ini adalah berkenaan kaki pada teknik menendang bola kecuali
 a. ☒ kaki bagian dalam
 b. ☐ Kaki bagian bagian tengah
 c. ☐ kaki bagian luar
 d. ☐ kaki bagian bawah
14. Berikut ini cara mengontrol (menghentikan) bola dalam sepak bola dengan badan kecuali...
 a. ☒ dada
 b. ☐ lengan
 c. ☐ paha
 d. ☐ kepala
15. Dalam sepak bola lemparan ke dalam dikenal dengan istilah....
 a. ☒ man to man
 b. ☐ Heading
 c. ☐ throw in
 d. ☐ dribbling
16. Jumlah pemain sepak bola adalah....
 a. ☐ 10
 b. ☐ 6
 c. ☒ 11
 d. ☐ 5
17. Pada gerakan menyundul dalam sepak bola maka berkenaan ada adalah
 a. ☐ dahi
 b. ☐ kepala bagian belakang
 c. ☒ kepala bagian samping
 d. ☐ kepala bagian atas

Scanned by CamScanner

18. Permainan sepak bola di awalai dengan tendangan ditengah lapangan yang di sebut dengan.....
 a. Bounce pass ☐ c. set uper ☐
 b. of side ☐ d. kick of ☒
19. lama waktu istirahat setelah babak pertama selesai adalah
 a. 5 menit ☐ c. 15 menit ☒
 b. 10 menit ☐ d. 20 menit ☐
20. Menembak ke ring basket dalam permainan basket dikenal dengan istilah....
☒ a. Shooting ☐ c. Pivot ☐
☐ b. Dribelling ☐ d. Passing ☐
21. Gerakan ke segala arah dimana salahsatu kaki sebagai tumpuan dalam basket disebut....
☐ a. Passing ☐ c. Shooting ☐
☒ b. Dribilling ☐ d. Pivot ☐
22. Menembak ke ring basket dari dalam daerah bersyarat mendapat nilai
 a. 2 ☐ c. 3 ☒
 b. 1 ☐ d. 4 ☐
23. Menembak ke ring basket karena terkena hukum dari wasit mendapat nilai.....
 a. 2 ☐ c. 4 ☐
 b.. 3 ☐ d. 1 ☒
24. Jumlah pemain basket adalah orang
☒ a. 6 ☐ c. 11 ☐
☐ b. 5 ☐ d. 4 ☐
25. Menggiring bola dalam basket dikenal dengan istilah.....
☒ a. Pivot ☐ c. Dribbling ☐
☐ b. Passing ☐ d. shooting ☐
26. Operan dada dalam basket dikenal dengan istilah
☒ a. bounce pass ☐ c. hook pass ☐
☐ b. chest pass ☐ d. overhead pass ☐
27. Menembak sambil meloncat dalam basket dikenal dengan.....
☒ a. jumb ball ☐ c. shooting ☐
☐ b. jumb shoot ☐ d. lay up shoot ☐
28. Panjang lapangan bola basket adalah
☒ a. 14 m ☐ c. 26 m ☐
☐ b. 15 m ☐ d. 28 m ☐
29. Jumlah pemain bola basket adalah.....orang
☒ a. 6 ☐ c. 11 ☐
☐ b. 5 ☐ d. 10 ☐
30. Induk organisasi bulu tangkis di Indonesia....
☐ a. PASI ☐ c. PBSI ☒
☐ b. PBVSI ☐ d. PERSANI ☐
31. Berikut ini cara memegang raket ketuail.....
☐ a. forehand grip ☐ c. Black pen ☒
☐ b. Bankhand grip ☐ d. pryng pen ☐
32. Berikut ini macam pukulan net kesuai...
☐ a. forehand net clear ☐ c. drop shot ☒
☐ b. Bacckhand net clear ☐ d. backhand net drop ☐
33. Pertandingan bulu tangkis jumlah skor gamenya adalah....
☐ a. 17 ☐ c. 25 ☐
☐ b. 11 ☒ d. 21 ☐
34. Organisasi renang di Indonesia adalah....
☒ a. ORSI ☐ c. PRSI ☐
☐ b. IRSI ☐ d. RRSI ☐
35. Panjang Kolam renang standar Nasional adalah.....
☐ a. 25 M ☐ c. 50 M ☒
☐ b. 30 M ☐ d. 100 M ☐
36. Pengambilan napas dalam renang gaya dada maka kepala bergerak ke....
☐ a. ke kanan ☐ c. ke kiri ☐
☒ b. ke atas ☐ d. ke bawah ☐
37. Lebar lapangan bulu tangkis adalah h.....
☒ a. 6 m ☐ c. 12 m ☐
☐ b. 9,10 m ☐ d. 12,10 m ☐

48. Induk organisasi tenis meja di Indonesia adalah....
- a. ~~ITMSI~~
 - b. PTSI
 - c. PSSI
 - d. PTI
49. Berikut ini cara memegang bet dalam tenis meja adalah
- a. ~~Backhand grip~~
 - b. forehand grip
 - c. Frying pen
 - d. Penholder grip
50. Skor untuk memenangkan pertandingan tenis meja adalah.....
- a. 11
 - b. 10
 - c. 17
 - d. ~~21~~

Scanned by CamScanner

Lampiran 15. Dokumentasi

